

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(*STAD*) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TLACAP SLEMAN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ika Kumalasari
NIM 10108247101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TLACAP SLEMAN TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Ika Kumalasari, NIM 10108247101 ini telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing

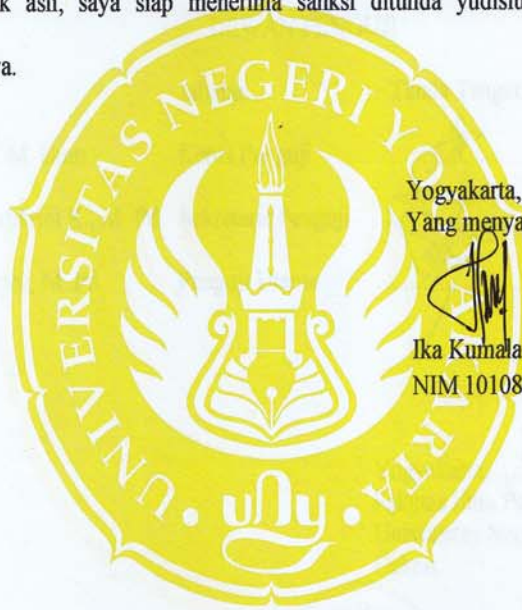
Hidayati, M. Hum

NIP 19560721 198501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2014

Yang menyatakan,

Ika Kumalasari

NIM 10108247101

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TLACAP SLEMAN TAHUN AJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Ika Kumalasari, NIM 10108247101 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		23-06-2014
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-06-2014
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		23-06-2014

24 JUN 2014

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan, dan percayalah kepada-Nya dan Ia akan bertindak”

(Mazmur 37: 5)

"Ora et Labora adalah kunci kesuksesan"

Jangan pernah berkata menyerah tanpa mencoba, meskipun kita tidak mampu,

Tuhan tidak akan meninggalkan kita.

Tuhan selalu memberi yang terbaik untuk kita.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Tuhan Yang Maha Esa Karyaku ini dapat kuselesaikan dan sebagai rasa syukur karya ini kupersembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta yang telah memotivasi dan mendoakanku.
2. Almamaterku UNY.

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(*STAD*) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TLACAP SLEMAN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh
Ika Kumalasari
NIM 10108247101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas V SD Negeri Tlacap Sleman.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri Tlacap Kecamatan Sleman yang berjumlah 23 siswa. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa keaktifannya telah mencapai minimal berkategori tinggi, maka tindakan dinyatakan berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dikenai tindakan, keaktifan siswa rendah, terlihat dari jumlah siswa yang keaktifannya minimal berkategori tinggi hanya berjumlah 5 siswa (22%). Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Tlacap. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS setelah dikenai tindakan siklus I diperoleh jumlah siswa yang keaktifannya minimal berkategori tinggi adalah 15 siswa (65%). Demikian pula setelah dilakukan perbaikan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS pada siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang keaktifannya minimal berkategori tinggi, dari 15 siswa (65%) pada siklus I menjadi 19 siswa (83%).

Kata kunci: *keaktifan siswa, pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pelajaran IPS Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tlacap Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan karunia Tuhan YME juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Hidayati, M. Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak waktu luang, motivasi dan arahan dalam membimbing penulisan skripsi.
4. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan dalam membantu penulisan skripsi.
5. Ibu Mujini, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tlacap yang telah memberikan ijin melakukan penelitian
6. Bapak/Ibu guru SD Negeri Tlacap yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.

7. Siswa kelas V SD Negeri Tlcap yang telah bersedia sebagai subyek dalam penelitian ini.
8. Suami, anak, kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.
9. Teman-teman PGSD PKS Kelas I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/Teman-teman mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,



Ika Kumalasari
NIM 10108247101

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian IPS	9
B. Kajian Keaktifan Siswa.....	13
C. Kajian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	21
D. Kajian Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	33
E. Pembelajaran IPS di SD dengan Pendekatan STAD	36

F. Kerangka Pikir	37
G. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Obyek Penelitian	41
D. Rancangan Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Indikator Keberhasilan.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD Semester 2	13
Tabel 2 Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Konvensional.....	29
Tabel 3 Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	32
Tabel 4 Kisi-Kisi Keaktifan Siswa.....	47
Tabel 5 Skor Tiap Aspek KeaktifanPra Tindakan	52
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Pada Pra Tindakan.....	54
Tabel 7 Distribusi Skor Tiap Aspek Keaktifan Siklus I.....	68
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Pada Siklus I.....	70
Tabel 9 Perbandingan Keaktifan Siswa Pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	71
Tabel 10 Distribusi Skor Tiap aspek Keaktifan Siklus II	86
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Pada Siklus II	88

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir	38
Gambar 2 Proses Penelitian Tindakan Kelas	42
Gambar 3 Grafik Keaktifan Siswa Pra Tindakan.....	54
Gambar 4 Grafik Keaktifan Siswa Siklus I.....	71
Gambar 5 Grafik Keaktifan Siswa Siklus II	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
Lampiran 1. Jadwal Pelajaran Kelas V Tahun Ajaran 2013/2014	103
Lampiran 2. RPP Siklus 1	104
Lampiran 3. RPP Siklus 2	109
Lampiran 4. LKS Siklus 1 Pertemuan 1	114
Lampiran 5. LKS Siklus 1 Pertemuan 2	117
Lampiran 6. LKS Siklus 2 Pertemuan 1	120
Lampiran 7. LKS Siklus 2 Pertemuan 2	123
Lampiran 8. Soal Evaluasi Siklus 1	126
Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus 2	127
Lampiran 10. Kisi-Kisi Keaktifan Siswa	129
Lampiran 11. Lembar Observasi Guru	130
Lampiran 12. Lembar Observasi Siswa	132
Lampiran 13. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Pra Tindakan	134
Lampiran 14. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1	135
Lampiran 15. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus 2	136
Lampiran 16. Rekap Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pra Tindakan	137
Lampiran 17. Rekap Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1	138
Lampiran 18. Rekap Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2	139
Lampiran 19. Kelompok Belajar Siswa Siklus 1	140
Lampiran 20. Kelompok Belajar Siswa Siklus 2	141
Lampiran 21. Pembagian Tugas Observer	142
Lampiran 22. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1	143
Lampiran 23. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2	145
Lampiran 24. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 1	147
Lampiran 25. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 2	149
Lampiran 26. Foto Kegiatan Siklus 1	151
Lampiran 27. Foto Kegiatan Siklus 2	152
Lampiran 28. Surat Pernyataan Validator Instrumen 1	153

Lampiran 29. Surat Pernyataan Validator Instrument 2.....	154
Lampiran 30. Surat Ijin Penelitian	155
Lampiran 31. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Hidayati (2002: 27) mengatakan, Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebab siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Dengan pengajaran IPS diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup beserta tantangan-tantangannya. Selanjutnya mereka diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006), salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah agar siswa mengenal kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Pengajaran IPS yang mengajarkan segala hal yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan bermasyarakat, merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sosial siswa. Kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dapat diperoleh dari pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Guru sebagai

perancang pembelajaran harus mampu merancang suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan tersebut.

Yamin (2007 : 78) berpendapat, “Dengan melibatkan siswa berperan dalam pembelajaran, berarti mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh”. Siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya jika diberi kesempatan untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Yamin, 2007: 77). Siswa akan belajar secara aktif jika rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan. Guru harus mampu memfasilitasi para siswa agar siswa mampu menggali rasa ingin tahunya dan mampu menghubungkan materi yang ia pelajari dengan kondisi nyata di kehidupannya sehari-hari.

Menurut Hamzah (2011), dalam pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar lain. Hal ini akan mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi segar dan lebih hidup, dimana masing-masing siswa dapat menggali rasa ingin tahunya dengan melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya (Wina Sanjaya, 2008: 17). Hal itu berarti perkembangan anak yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Proses pembelajaran di sekolah dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama tersebut, sehingga akan terdapat berbagai perbedaan, baik dari segi kemampuan, pengetahuan, maupun sikap.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan dengan motivasi tinggi, perhatian, dan serius dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan anak yang berkemampuan rendah biasanya motivasi rendah, kurang perhatian, dan kurang serius dalam pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008).

Berdasarkan pengalaman peneliti, proses pembelajaran di SD Negeri Tlcap guru masih menggunakan metode ceramah dimana guru masih berperan sebagai aktor pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Proses pembelajarannya bersifat informatif tanpa melibatkan peran aktif siswa. Penyampaian materinya pun guru kurang memperhatikan penggunaan sumber belajar, sehingga materi yang dipelajari menjadi bersifat hafalan bagi siswa. Siswa menjadi tidak bergairah dan kurang tertarik terhadap proses pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan peneliti (Senin, 10 Februari 2014), pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN Tlcap Sleman adalah keaktifan siswa masih rendah. Hal itu terlihat dari 23 siswa hanya 4 orang siswa yang

mengikuti pembelajaran secara aktif. 4 siswa tersebut adalah siswa yang menduduki peringkat teratas di kelas yang rata-rata mempunyai kemampuan yang tinggi. Aktivitas yang muncul dari 4 siswa yang aktif adalah mengajukan pertanyaan jika ada istilah yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru, dan berani memimpin diskusi kelompok sedangkan aktivitas siswa yang lain kurang bergairah yaitu hanya diam sambil mendengarkan penjelasan guru dan menulis tugas yang harus dikerjakan.

Dari kenyataan yang terjadi, keaktifan siswa rendah selain karena faktor kemampuan siswa yang berbeda juga karena cara mengajar guru yang masih dengan metode ceramah dan monoton. Oleh karena itu terjadinya pembelajaran hanya bersifat informatif. Akibatnya tidak semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, hanya anak-anak yang umumnya berkemampuan tinggi dan sedang, sedangkan anak-anak yang berkemampuan rendah hanya pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk itulah guru yang berperan sebagai peneliti merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan pendekatan Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

Pendekatan Kooperatif merupakan pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Dalam pembelajaran kooperatif model STAD akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Penggunaan pendekatan Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Tlacap.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas V SD Negeri Tlacap Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran masih monoton yaitu guru menggunakan metode ceramah,
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran,
3. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran,

4. Kesenjangan aktivitas belajar antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah, dan
5. Guru belum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya keaktifan siswa kelas VA SDN Tlacap Sleman dalam pembelajaran IPS dan penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah upaya peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan Pendekatan Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa VA SDN Tlacap Sleman pada pembelajaran IPS?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VA SDN Tlacap Sleman pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis terhadap model pembelajaran IPS di SD yaitu memperkuat teori tentang penggunaan pendekatan Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah.

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS

b. Bagi guru

a) Memberikan wacana baru pembelajaran IPS bermakna sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran,

b) Meningkatkan sikap profesionalisme dalam bekerja, mampu memecahkan permasalahan siswa dengan tepat.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang nyata bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran yang berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini yaitu :

1. keaktifan siswa

Keaktifan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran, yang digolongkan dalam enam aspek, yaitu *visual, oral, listening, writing, mental, dan emotional activities*.

2. IPS

IPS yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD khususnya pada kelas V semester 2, yaitu materi tentang peranan para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

3. Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang heterogen, presentasi kelas, adanya kuis, dan diakhiri dengan pemberian penghargaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian IPS

1. Pengertian IPS

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau social studies. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan social studies. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan dari *social studies*. Numan Somantri (Sapriya, 2009:11) mendefinisikan Pendidikan IPS untuk pendidikan dasar adalah sebagai berikut :

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan integrasi dari sejarah, geografi, ekonomi, serta disiplin ilmu sosial lainnya.

Dengan demikian jelas bahwa IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

Sapriya (2009: 51) mengungkapkan IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Numan Somantri (2001: 44) menyatakan bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebab siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Menurut Hidayati (2002: 27), dengan pengajaran IPS diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup beserta tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

2. Fungsi IPS

Fungsi IPS dalam pendidikan yaitu mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan intelektual. Keterampilan sosial yaitu keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan kehidupan bermasyarakat, seperti bekerja sama, bergotong-royong, menolong orang

yang memerlukan, dan melakukan tindakan secara cepat dalam memecahkan persoalan di masyarakat. Sedangkan keterampilan intelektual, yaitu keterampilan berpikir, kecekatan dan kecepatan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat. Hal yang lain dari fungsi IPS sebagai pendidikan, yaitu mengembangkan perhatian dan kepedulian sosial anak didik terhadap kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat.

3. Tujuan IPS

Sapriya (2009: 201), menjelaskan tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan IPS menurut Hamid Hasan (1996: 114-117) sebagai berikut:

- a. Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu siswa. Sikap, nilai dan moral yang dapat dikembangkan diantaranya adalah:
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat seperti sikap kritis, kebenaran, penghargaan terhadap

pendapat orang lain, religiusitas, sifat kepedulian sosial, menghormati orang tua, dan sebagainya.

2) Toleransi

3) Kerjasama/gotong royong

4) Hak asasi manusia

- b. Pengembangan konatif, yaitu kualitas yang menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman, kemampuan kognitif tinggi, sikap, nilai, dan moral, tetapi juga memiliki keinginan untuk melaksanakan dan membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan konatif tersebut diantaranya adalah: (1) melaksanakan tugas-tugas sosial, (2) bekerja keras, (3) bekerja dengan jujur, dan (4) kemampuan beradaptasi.
- c. Memiliki kesadaran akan nilai sosial budaya, kebangsaan, kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, kasih sayang, empati dan kepedulian, santun dan saling menghormati, serta rasa kebangsaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan mata pelajaran IPS menurut KTSP (Depdiknas, 2006) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Mengetahui kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

4. Kurikulum IPS SD Kelas V semester 2

Tabel. 1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
	2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan Kemerdekaan

Penelitian ini membahas Kompetensi Dasar di semester 2 yaitu kompetensi dasar 2.3 dan 2.4, yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

B. Kajian Keaktifan Siswa

1. Pengertian aktivitas

Menurut Oemar Hamalik (2001: 171), setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.

Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah lakunya.

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sardiman A.M. (2011: 95-96) berpendapat bahwa “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Siswa dalam belajar diwajibkan berperan aktif, dengan kata lain belajar sangat diperlukan untuk adanya suatu aktivitas, dengan begitu aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya keberhasilan proses belajar.

Belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator pengembangan dari kompetensi dasar yang terjadi dalam proses

pembelajaran. Interaksi yang terus-menerus menimbulkan pengalaman-pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu yang baru, yang belum dipahami, atau yang belum dialami. Keinginan siswa akan hal-hal yang belum diketahuinya mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran di mana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. (Hamzah, 2011: 106). Pembelajaran yang aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang aktif, guru bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif, peran guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai peserta belajar yang aktif.

2. Jenis aktivitas

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat seperti yang terjadi pada sekolah tradisional.

Paul D. Dierich (Sardiman, 2007: 101) menggolongkan kegiatan-kegiatan siswa, antara lain :

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi dan pekerjaan orang lain.

- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, rasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut Paul D. Dierich (Oemar Hamalik, 2008), klasifikasi Aktivitas Belajar siswa dapat dibagi menjadi 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*): Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan suatu

pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik: Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

3. Indikator Keaktifan

Mc Keachie (Martinis Yamin, 2007: 77) mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan siswa :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar

- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- d. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran
- f. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Raka Joni (Martinis Yamin, 2007: 80) dan Martinis Yamin menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala :

- a. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa
- b. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
- c. Tujuan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar)
- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta menguasai konsep-konsep
- e. Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

(Martinis Yamin, 2007: 77). Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat dalam bentuk yang beraneka ragam seperti mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan dan sebagainya. Keaktifan-keaktifan yang lebih penting bahkan lebih sulit diamati, ialah menggunakan isi khazanah pengetahuan dan memecahkan masalah baru, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

4. Cara menumbuhkan keaktifan siswa

Gagne dan Briggs (M. Yamin, 2007: 83) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kelas meliputi 9 aspek, yaitu :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- c. Mengingatnkan kompetensi prasyarat
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- g. Memberikan umpan balik (feedback)
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk dapat mengaktifkan siswa/peserta belajar (Asri Budiningsih, 2003: 46), yaitu dengan :

- a. Memberikan pertanyaan-pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung,
- b. Mengerjakan latihan pada setiap akhir suatu bahasan,
- c. Membuat percobaan dan memikirkan jawaban atas hipotesis yang diajukan,
- d. Membuat kelompok belajar,
- e. Menerapkan pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan kolaboratif.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa diantaranya adalah (Dimiyati & Mudjiono, 2002: 63):

- a. Menggunakan multimetode atau multimedia.
- b. Memberikan tugas secara individual atau kelompok.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil.
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas.
- e. Mengadakan tanya jawab dan diskusi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar ditunjukkan dengan aktivitas dan partisipasi siswa. Keaktifan itu dapat ditunjukkan dalam hal seperti aktivitas mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan dan sebagainya. Dan dapat dikatakan pula bahwa semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan

siswa, maka keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat pula. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa, salah satunya adalah guru harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang tepat.

C. Kajian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2007: 15). Sugiyanto (2010: 37) mengatakan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2007:12), *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Menurut Anita Lie (Isjoni, 2009: 16) pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas tugas yang berstruktur. Sedangkan Eggen and Kauchak (Trianto, 2007:42), pembelajaran *cooperative* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) pada prinsipnya adalah pembentukan kelompok-kelompok kecil, yang dalam kelompok tersebut terdapat kerjasama antar anggota kelompok dan diskusi kelompok dengan tujuan memahami materi pelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Dalam sistem pembelajaran ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

2. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif (Sugiyanto, 2010: 40) yaitu :

a. Saling ketergantungan positif

Guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan.

b. Interaksi tatap muka

Adanya interaksi antara siswa dengan siswa. Hal ini sesuai dengan yang disebut tutor sebaya.

c. Akuntabilitas individual

Penilaian dilakukan individual dan kelompok. Hasil penilaian individual selanjutnya digunakan untuk dasar penilaian kelompok dengan mencari rata-rata penguasaan semua anggota kelompok.

d. Ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi

Siswa dituntut mempunyai ketrampilan social seperti tenggang rasa, sikap sopan, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, saling menghargai.

Ketrampilan-ketrampilan tersebut bermanfaat dalam menjalin hubungan antar siswa.

Arends (Trianto,2009: 65) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pembelajaran cooperative memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dengan kelompok secara cooperative untuk menuntaskan materi belajar,
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah,
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam, dan
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu

3. Karakteristik Pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu (Trianto, 2011: 56). Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Pada pembelajaran kooperatif siswa mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dan kelompok dalam mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Nur Asma (2006: 11) adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai,
- b. Kelompok dibentuk dari beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah,
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu,
- d. Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat, memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

4. Unsur dan prinsip utama pembelajaran kooperatif

Menurut Johnson & Johnson (Trianto, 2009: 60-61), terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

- a. Saling ketergantungan yang positif antar siswa

Dalam pembelajaran kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain.

Semua siswa mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

- b. Interaksi antara siswa yang semakin meningkat

Pembelajaran kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam hal siswa saling membantu dalam memecahkan masalah yang sedang mereka pelajari.

c. Tanggung jawab individual

Tanggung jawab individual terlihat dalam hal membantu siswa satu kelompok yang membutuhkan bantuan.

d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil

Dalam pembelajaran kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan, seorang siswa juga dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.

e. Proses kelompok

Pembelajaran kooperatif tidak akan berhasil tanpa proses kelompok.

Proses kelompok terjadi jika para anggota kelompok berdiskusi dan membuat hubungan kerja yang baik.

Prinsip pembelajaran kooperatif menurut Slavin (Trianto, 2009: 61-62), antara lain :

a. Penghargaan kelompok

Diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.

b. Tanggung jawab individual

Suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.

c. Kesempatan yang sama untuk sukses

Siswa yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik demi keberhasilan kelompoknya.

Nur Asma (2006: 14) mengemukakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu:

- a. belajar siswa aktif (*student active learning*),
- b. belajar kerjasama (*cooperative learning*),
- c. pembelajaran partisipatorik,
- d. mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan
- e. pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

5. Tipe pembelajaran kooperatif

Trianto (2009: 67) ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif, antara lain :

- a. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawannya di Universitas John Hopkins. STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran. STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

b. Jigsaw

Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawannya di Universitas Texas. Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang pembelajaran yang memungkinkan guru mempertimbangkan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

c. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit diterapkan. Dalam tipe ini, siswa ikut terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka.

d. *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS) merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.

e. *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, diberi pertanyaan lalu dipikirkan bersama dalam kelompok kemudian guru memanggil nomor siswa yang harus menyampaikan jawabannya.

f. *Teams Games Tournament* (TGT)

Teams Games Tournament (TGT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

Pembelajaran dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

6. Kelebihan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sugiyanto (2008: 41) ada beberapa kelebihan penggunaan model pembelajaran kooperatif, diantaranya:

- a) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- c) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- d) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- e) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- f) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

7. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Model Pembelajaran

Konvensional

Tabel. 2
Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pembelajaran Konvensional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya “mendompleng” keberhasilan “pemborong”
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing
Ketrampilan social yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, memercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Ketrampilan social sering tidak secara langsung diajarkan
Pada saat pembelajaran kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi atau intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Guru memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memerhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas, tetapi juga hubungan intrapersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas

(Trianto, 2009: 58-59)

8. Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Slavin (Hamzah, 2011: 107) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Ada beberapa persiapan yang diperlukan guru untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Isjoni, 2007: 74), yaitu :

1. Memanfaatkan materi prasyarat, memotivasi siswa, dan menjelaskan bagaimana siswa bekerja dalam kelompok
2. Lembar kegiatan siswa yang berupa tugas untuk kelompok
3. Lembar kegiatan untuk individu
4. Lembar observasi untuk perolehan skor individu dan kelompok
5. Pembentukan kelompok dengan anggota yang berkemampuan heterogen
6. Guru siap sebagai motivator dan fasilitator, sehingga perlu memonitor kegiatan siswa.

Menurut Trianto (2011: 69), pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, diantaranya :

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), beserta lembar jawabannya.

2. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relative homogen.

3. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya.

4. Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

5. Kerja kelompok

Hal ini bertujuan agar siswa mengenal masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam fase, yaitu :

Tabel.3

Fase-fase pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : (Trianto, 2011: 71)

Keterangan : Fase di atas adalah fase yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Langkah-langkah STAD menurut Sugiyanto (2010: 44-45) adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4-5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah).
- b. Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- c. Secara individual atau tim, tiap minggu atau dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan merekaterhadap bahan akademik yang telah dipelajari.
- d. Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Sugiyanto (2010) menyatakan beberapa keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- b. Memungkinkan para siswa belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi dan perilaku social
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social
- d. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri
- e. Meningkatkan rasa saling percaya sesama siswa
- f. Dsb.

D. Kajian Karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar

Pengembangan kurikulum maupun model pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik. Perkembangan kemampuan peserta didik akan menyesuaikan dengan tugas-tugas perkembangannya baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Menurut Sigmund Freud (Dwi Siswoyo, 2008: 100) menyatakan bahwa tingkat perkembangan kognitif manusia ada lima (5) fase yaitu:

- a. *Fase oral*, umur 0 s/d 1 tahun.
- b. *Fase anal*, umur 1 s/d 3 tahun.
- c. *Fase phalis*, umur 3 s/d 5 tahun.
- d. *Fase latent*, umur 5 s/d 12/ 13 tahun.
- e. *Fase pubertas*, umur 12/ 13 s/d 20 tahun.

Berdasarkan tingkatan tersebut, usia siswa SD berapa pada *fase latent*. Pada *fase latent* ini, dorongan-dorongan pada anak dalam keadaan diam sehingga secara relatif mudah dididik, anak cenderung menurut atau patuh. Masa ini disebut saja fase sekolah. Sedangkan menurut Piaget (Dwi Siswoyo, 2008: 102) menyatakan bahwa tingkat kognitif manusia sepanjang hidupnya ada empat (4) tahap, yaitu:

- a. *Tahap sensori motorik*, umur 0 s/d 2 tahun

Pada tahap ini kemampuan berpikir anak baru melalui gerakan atau perbuatan, keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh atau memegang.

- b. *Tahap pra operasional*, umur 2 s/d 7 tahun

Pada tahap ini anak belajar dengan cara meniru, mereka mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan dan mengekspresikan kalimat pendek secara efektif.

c. *Tahap operasional konkrit*, umur 7 s/d 11 tahun

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir sistematis dengan sesuatu yang konkrit.

d. *Tahap operasional formal*, umur 11 s/d 14 tahun

Pada tahap ini anak sudah mulai mampu berpikir menggunakan prinsip-prinsip abstrak.

Berdasarkan pendapat Piaget tersebut, perkembangan kognisi pada anak usia sekolah dasar untuk kelas V berada pada *tahap operasional konkrit*, dimana peserta didik cenderung belajar dari apa yang dilihatnya secara konkrit.

Menurut Usman Samatowa (2006: 8), ciri-ciri sifat anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit
2. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
4. Membutuhkan bantuan orang dewasa dalam menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya
5. Gemar membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.
6. Mempunyai manusia idola, misalnya orang tua, kakak dan gurunya.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SD kelas V atau siswa kelas tinggi yaitu memiliki perhatian terhadap kehidupan sehari-hari yang konkrit dan realistik, lebih

fokus pada peristiwa yang dialami, ingin tahu, ingin belajar, berminat pada mata pelajaran tertentu, masih membutuhkan bantuan atau bimbingan orang lain dan lebih suka berkelompok. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran maupun media pembelajaran sebaik mungkin.

E. Pembelajaran IPS di SD dengan Pendekatan STAD

Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan STAD terdiri dari 3 kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Kegiatan yang paling penting dalam kegiatan awal ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPS yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran IPS menggunakan STAD, guru menyajikan informasi terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok yang akan bekerja bersama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas guru adalah sebagai fasilitator dan membimbing kelompok-kelompok saat mereka mengerjakan tugas mereka. Kegiatan inti diakhiri dengan kegiatan evaluasi, yaitu guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan memberikan kuis.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok yang berhasil.

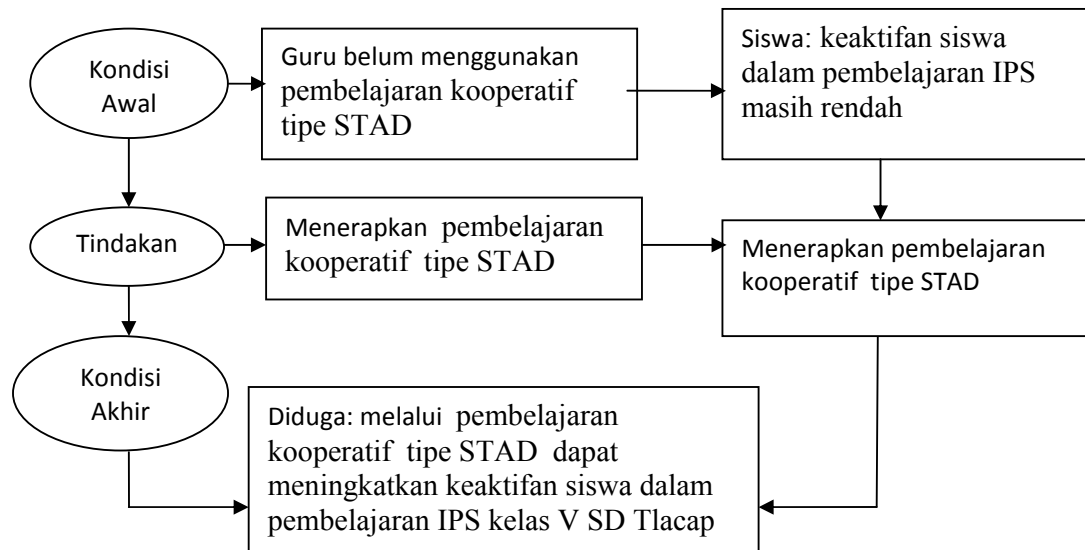
F. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPS yang hanya terpaku dengan proses belajar mengajar yang bersifat informatif dan menekankan aspek hafalan merupakan salah satu faktor penghambat yang harus dipecahkan, karena menjadikan pelajaran ini kurang diminati oleh siswa. Akibatnya siswa kurang bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran Hal tersebut menyebabkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS kurang dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Pembelajaran IPS pada kelas V SD Negeri Tlacap Sleman masih menggunakan metode yang konvensional dan pembelajaran hanya bersifat informatif. Sehingga keaktifan siswa rendah, karena selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang pasif dan tidak tertarik terhadap pembelajaran. Aktivitas siswa hanya duduk, mendengarkan, dan menulis catatan. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu tujuan IPS yaitu mengembangkan rasa ingin tahu anak dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPS di SD, guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang mampu membantu mengarahkan pemahaman dan peran aktif siswa. Penggunaan pendekatan yang kurang tepat

dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa semakin tidak tertarik terhadap pembelajaran tersebut, sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa SD yang berada pada tahap operasional konkrit, masih memerlukan bimbingan guru dan gemar membentuk kelompok sebaya dalam pergaulannya. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe STAD karena STAD mempunyai ciri belajar dalam kelompok kecil dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), siswa kelas V SD Negeri Tlacap diharapkan memiliki minat dan gairah yang tinggi dalam pembelajaran IPS sehingga keaktifan siswa dapat meningkat.



Gambar 1.

Skema Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu dengan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Tlacap Sleman

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Suhardjono (Asrori, 2009: 5) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas V SD Negeri Tlacap Sleman dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Suwarsih Madya, 1994: 27). Dalam penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan beberapa guru yang berperan sebagai observer.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

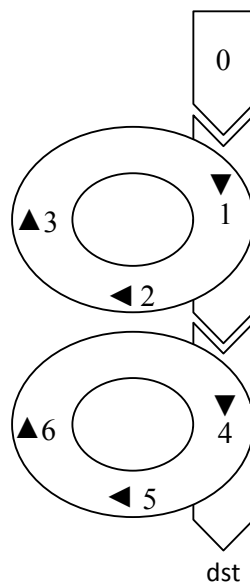
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri Tlacap, Pandowoharjo, Sleman pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5A SD Negeri Tlacap Sleman tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 23 orang, yang terdiri dari siswa putra 7 orang dan siswa putri 16 orang. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut adalah kelas tersebut termasuk kelas yang mempunyai permasalahan dalam hal keaktifan siswa, yaitu siswa yang pandai sangat aktif, sedangkan siswa yang kurang pandai kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun objek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Berikut gambar rancangan penelitian model Kemmis dan Taggart:



Keterangan

Siklus I : 1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I dan Revisi

Siklus II : 4. Perencanaan II
5. Tindakan dan Observasi I
6. Refleksi II

Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, 2002:84)

Langkah-langkah tiap siklus dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan
 - a. Membuat RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan menerapkan pendekatan Kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen yang bersangkutan.
 - b. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk pedoman kegiatan anak ketika pembelajaran
 - c. Mempersiapkan sarana dan sumber belajar pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
 - d. Mempersiapkan instrumen penilaian keaktifan siswa baik sebelum tindakan maupun sesudah tindakan

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Kegiatan yang paling penting dalam kegiatan awal ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPS yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran IPS menggunakan STAD, guru menyajikan informasi terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok yang akan bekerja bersama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas guru adalah sebagai fasilitator dan membimbing kelompok-kelompok saat mereka mengerjakan tugas mereka. Kegiatan inti diakhiri dengan kegiatan evaluasi, yaitu guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan memberikan kuis.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok yang berhasil.

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti, dibantu oleh 3 orang guru sebagai mitra peneliti yaitu sebagai observer mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

3. Observasi

Prabowo (Trianto, 2009:268) menjelaskan bahwa salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran adalah pengamatan (observasi), maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan/observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas dan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan metode STAD. Observasi dilakukan dengan bantuan rekan guru/mitra peneliti sebagai observer. Selain itu, juga dilakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD.

4. Refleksi

Menurut Wijaya Kusumah (2010:40) refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap masalah yang terjadi di kelas penelitian.

Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar penyempurnaan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Tetapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini juga menggunakan observasi untuk memperoleh data. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana observer terlibat langsung dengan aktivitas yang dilakukan oleh sumber yang akan diteliti. Pada pelaksanaan observasi di kelas V SD Negeri Tlcap Sleman, observer pada saat mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti yaitu rekan guru sejawat. Rekan guru/rekan peneliti mengamati proses

pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran. Sedangkan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang bertindak sebagai observer adalah guru/peneliti dan rekan guru/rekan peneliti. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi :1) aktivitas guru dalam membelajarkan materi pelajaran kepada siswa; dan 2) aktivitas/partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Metode dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa pengambilan foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes siswa yang telah diberikan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD). Maka supaya peneliti mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan berbagai instrumen penelitian, yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan proses belajar yang berlangsung. Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi

partisipasi/keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan kemampuan gaya mengajar guru menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD).

Lembar observasi ini memuat sejumlah kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini dapat dilihat pada lampiran. Secara umum kisi-kisi observasi keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.

Kisi-kisi Keaktifan Siswa

No.	Jenis Aktivitas	Jumlah indikator	Nomor Item
1.	Visual	2	1, 2
2.	Emotional	2	3, 4
3.	Oral	2	5, 6
4.	Listening	2	7, 8
5.	Writing	2	9, 10
6.	Mental	2	11, 12
Jumlah butir		12	

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi ini digunakan untuk mengungkapkan data-data tertulis yang meliputi: (1) data hasil observasi yang dilakukan kolaborator dan peneliti, (2) daftar siswa dan nilai siswa, dan (3) foto kegiatan dalam pembelajaran IPS

menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran STAD, dengan cara :

$$\text{Nilai per aspek} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{total skor seluruh aspek}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Data kuantitatif yang diperoleh di setiap akhir siklus dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan cara mengkategorikan data aktivitas siswa ke dalam kategori keaktifan (Suharsimi, 2010) berikut ini :

1. Sangat Tinggi : 76-100
2. Tinggi : 51-75
3. Sedang : 26-50
4. Rendah : < 26

Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan hasil tes siswa. Data observasi yang telah diperoleh berupa observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan observasi terhadap guru dianalisis secara kualitatif. Hal itu dilakukan dengan mencari dan menyusun data-data tersebut agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan dengan jelas serta tepat. Adapun langkah-langkah

menganalisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 337) sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang diperoleh di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif adalah dengan teks naratif, yang berisi tentang informasi data-data dari hasil observasi yang didukung dengan hasil tes siswa. .

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan diambil dari data hasil observasi keaktifan siswa.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 75\%$ keaktifan siswa minimal kategori Tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Tlacap, Kecamatan Sleman. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran.

1. Deskripsi tahap Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Dari hasil observasi guru dan siswa, dapat dijabarkan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Saat proses pembelajaran IPS berlangsung masih banyak siswa yang kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu nampak dari adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, ada siswa yang mengantuk dan ramai di dalam kelas. Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku IPS terlihat kurang seperti ketika siswa disuruh guru untuk membacamateri di buku paket IPS beberapa siswa tidak melaksanakan perintah guru.
- b. Dalam proses pembelajaran IPS terdapat kecenderungan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan penggunaan media serta metode

pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah karena guru lebih mengutamakan target pencapaian materi sehingga menimbulkan beberapa akibat pada siswa seperti siswa cepat bosan, siswa tidak bergairah dan bersikap cuek saat guru memberikan materi IPS. Akibat lainnya yaitu terlihat siswa pasif saat proses pembelajaran IPS berlangsung dan rasa ingin tahu siswa rendah seperti terlihat ketika guru mengajar tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi atau menanyakan hal yang kurang jelas bagi siswa.

- c. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS kurang begitu diperhatikan oleh guru seperti nampak dalam pembelajaran, yang terlibat aktif hanya anak-anak yang umumnya berkemampuan tinggi, yaitu sesekali mereka bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui, dan menjawab pertanyaan guru secara lisan.

Untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran IPS berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa yang meliputi *visual activities*, *emotional activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *mental activities*. Observasi dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Skor hasil observasi kemudian dikonversikan kedalam rentang 1 sampai dengan 100. Nilai siswa selanjutnya dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Hasil observasi pra tindakan menurut kategori keaktifan siswa kelas V Sekolah Dasar Tlacap, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.Skor tiap aspek keaktifan pra tindakan

No.	Aspek	Skor	Nilai	Kategori
1	Visual	53,5	58	Tinggi
2	Emotional	35,5	39	Sedang
3	Oral	34,5	38	Sedang
4	Listening	23	25	Rendah
5	Writing	44	48	Sedang
6	Mental	28,5	31	Sedang

Dari data tiap aspek keaktifan siswa di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Aspek Visual

Aspek visual pada pra tindakan nilai sebanyak 58 dan berkategori tinggi karena pada kenyataannya ketika guru menjelaskan, sebagian besar siswa memperhatikan meskipun masih ada siswa yang asyik mengobrol dengan temannya. Ketika disuruh membaca buku materi di buku, ada sebagian siswa yang tidak melaksanakan perintah guru.

b) Aspek Emotional

Aspek emotional pada pra tindakan nilai sebanyak 39 dan berkategori sedang, karena pada kenyataannya siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena guru mengajar secara monoton menggunakan teknik ceramah.

c) Aspek Oral

Aspek oral pada pra tindakan mencapai nilai 38 dan berkategori sedang karena ketika proses pembelajaran terlihat beberapa siswa yang umumnya berkemampuan tinggi bertanya tentang hal yang belum mereka pahami dan sesekali ada yang menjawab pertanyaan dari guru.

d) Aspek Listening

Aspek listening pada pra tindakan mencapai nilai 25 dan berkategori rendah, karena ketika pembelajaran, guru belum menampilkan kegiatan yang menuntut aktifitas mendengarkan pada indikator ke 7 dan 8 yaitu mendengarkan pembacaan naskah proklamasi dan mendengarkan presentasi.

e) Aspek Writing

Aspek writing pada pra tindakan mencapai nilai 48 dan berkategori sedang karena ketika pembelajaran belum semua siswa menulis, baik menulis tugas pada LKS maupun menulis ringkasan materi di buku catatan.

f) Aspek Mental

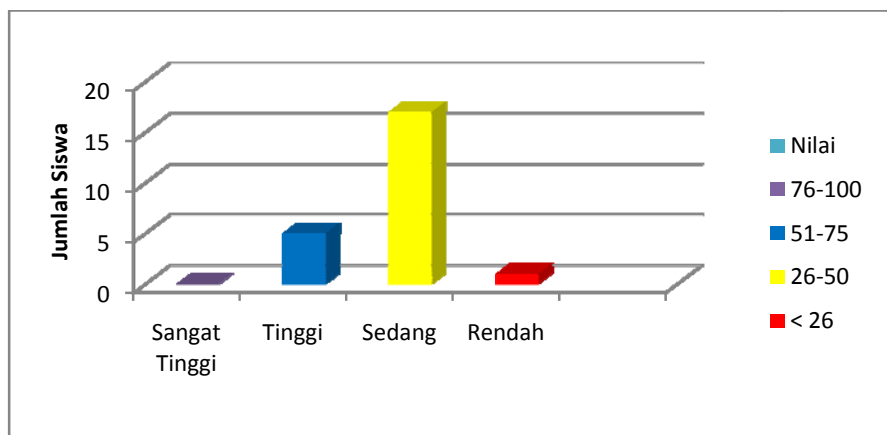
Aspek mental pada pra tindakan mencapai nilai 31 dan berkategori sedang karena ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya menampilkan kegiatan yang menuntut aspek mental indikator ke 12 saja, sedangkan untuk indikator no. 11 belum nampak, sehingga kegiatan yang terlihat hanya beberapa siswa yang umumnya pandai dapat memberikan pendapatnya dalam pembuatan kesimpulan.

Tabel 6. Distribusi frekuensi keaktifan siswa pada pra tindakan

No.	Kategori keaktifan	Skor	Frekuensi	Persentase	persentase kumulatif
1	Sangat Tinggi	76-100	0	0%	0%
2	Tinggi	51-75	5	22%	22%
3	Sedang	26-50	17	74%	96%
4	Rendah	< 26	1	4%	100%
	Jumlah		23	100%	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 76-100 atau yang keaktifannya sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0 %), nilai 51-75 atau yang keaktifannya tinggi sebanyak 5 siswa (22%), nilai 26-50 atau yang keaktifannya sedang sebanyak 17 siswa (74%), dan nilai <26 atau yang keaktifannya rendah sebanyak 1 anak (4%).

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, maka gambaran keaktifan siswa pada tahap pra tindakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Keaktifan siswa Pra Tindakan

Dari deskripsi di atas terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam

pembelajaran. Selain itu, siswa belum dilatih untuk bekerja sama dan kurang adanya aktivitas dalam kelompok, sehingga ada kesan siswa yang berkemampuan rendah bergantung pada siswa yang berkemampuan tinggi dalam hal penyelesaian tugas. Pembelajaran tersebut berdampak pada keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Tlacap yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dihadapi tersebut adalah rendahnya keaktifan siswa. Guru sebagai peneliti berupaya menemukan solusi agar keaktifan siswa dapat meningkat sehingga suasana saat pembelajaran nampak hidup dan menyenangkan. Upaya untuk menemukan pemecahan masalah tersebut, guru perlu memperhatikan bahwa mata pelajaran IPS di SD bertujuan salah satunya adalah untuk membantu siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi yang sesuai dengan karakteristik siswa usia SD yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan gemar membentuk kelompok sebaya. Selanjutnya guru yang sekaligus sebagai peneliti mengambil solusi untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tersebut, diharapkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

2. Deskripsi Siklus 1

Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan

agar diperoleh suatu peningkatan keaktifan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran jelas tentang keadaan kelas, maka peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, persiapannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan mempersiapkan materi atau bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan dipelajari.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 5) Membuat lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Melakukan koordinasi dengan teman guru yang akan berperan sebagai observer dalam penelitian.
- 7) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun, berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penelitian

tindakan ini dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada minggu pertama di bulan Juni. Materi yang akan dipelajari pada Siklus I yaitu Kompetensi Dasar: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Pembelajaran ini terdiri dari 2 pertemuan (4 x 35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Secara rinci tindakan pada masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 2 Juni 2014 jam 08.10-09.40 WIB, materi yang disampaikan adalah Peristiwa Persiapan Proklamasi. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SD Negeri Tlacap pada siklus I umumnya berjalan sesuai dengan rencana. Pada prakteknya, guru yang sekaligus sebagai peneliti dibantu tiga observer untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran. Materi yang akan dipelajari pada Siklus I yaitu Kompetensi Dasar tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Pembelajaran ini dirancang untuk 2 pertemuan (4 x 35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 7

siswa laki-laki. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar pahlawan, LKS, dan lembar observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, 3 orang observer telah siap untuk mengamati aktivitas siswa sesuai dengan pedoman observasi.

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulisnya sambil guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai no. urut kelas. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa, serta membagikan LKS yang akan dipakai sepanjang pembelajaran IPS. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul Garuda Pancasila dan selanjutnya menghubungkan keterkaitan lagu Garuda Pancasila dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberi motivasi dengan pertanyaan: “Anak-anak sudah siap untuk belajar? Sudah siap belajar bersama-sama?” Kemudian guru meminta siswa untuk menyerukan sebuah kalimat yaitu: “Belajar,

Belajar, Yes!”Beberapa siswa masih ada yang tampak tidak bersemangat.

b. Guru menyampaikan/menyajikan informasi

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi terlebih dahulu kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran IPS. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru dan juga terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru.

c. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Siswa terlihat antusias belajar dengan cara berkelompok. Siswa segera duduk menyesuaikan kelompoknya. Tetapi ada beberapa siswa kurang bersemangat, hal itu dikarenakan siswa tersebut tidak satu kelompok dengan teman akrabnya. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa dengan kemampuan yang bervariasi berdasarkan nilai pembelajaran sebelumnya. Saat proses siswa duduk berkelompok, kondisi belajar menjadi kurang tenang. Ada beberapa siswa yang memprotes pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru. Siswa menganggap pembagian kelompok tersebut tidak adil. Lalu guru

memberikan pengertian kepada siswa bahwa pembagian kelompok tersebut dilihat berdasarkan hasil nilai tugas siswa sebelumnya.

Setelah itu guru melakukan pembagian materi dengan cara undian. Materi yang akan dipelajari adalah tentang menyerahnya Jepang kepada Sekutu dan persiapan kemerdekaan. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan undian materi, kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang telah didapat yaitu dengan menulis hal-hal yang penting atau membuat ringkasan tentang materi yang didapat pada LKS yang telah dibagikan.

d. Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar

Tugas guru adalah sebagai fasilitator dan membimbing kelompok-kelompok saat siswa mengerjakan tugas. Guru berusaha mengarahkan siswa agar berdiskusi dengan cara saling membantu antar teman dan jangan malu untuk bertanya pada teman maupun pada guru. Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan cara, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memantau proses diskusi siswa serta menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak. Pada saat berlangsungnya diskusi, juga ada sebagian siswa yang terlihat aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

e. Evaluasi

Kegiatan inti diakhiri dengan kegiatan evaluasi, yaitu guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada pertemuan pertama ini, kelompok yang presentasi cukup 2 kelompok. Setelah kegiatan presentasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Setelah sesi tanya jawab, guru memberikan kuis dan tentang materi-materi yang telah dipresentasikan.

f. Guru memberikan penghargaan

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok yang berhasil. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan skor paling tinggi. Siswa itu mendapat predikat siswa "Hebat".

Kegiatan selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan 1, yaitu tentang menyerahnya Jepang kepada Sekutu dan Persiapan Kemerdekaan. Guru bertanya kepada siswa, "Apa yang telah kita pelajari tadi Anak-anak?" Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru, tetapi ada juga siswa yang hanya diam. Ketika membuat kesimpulan, terlihat beberapa anak yang menuliskannya dalam buku catatannya. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi. Karena waktu telah habis, maka guru tidak membahas hasil evaluasi bersama dengan siswa. Kegiatan

dilanjutkan dengan refleksi. Siswa diminta untuk mengisi LKS pada bagian refleksi, yaitu dengan menjawab pertanyaan “Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?”, kemudian siswa memilih gambar ekspresi wajah yang sesuai dengan perasaan mereka. Kegiatan terakhir, guru mengumpulkan LKS dari siswa, kemudian menutup pembelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada Sabtu, 7 Juni 2014 jam 07.00-08.10 WIB. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan 2 ini adalah Peristiwa Rengasdengklok, Penyusunan Naskah Proklamasi, dan Detik-Detik Proklamasi. Tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, guru melakukan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru menyiapkan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar pahlawan, reward, dan lembar observasi dan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan.

Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam pembuka kepada siswa dan memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa. Guru bertanya “Apakah anak-anak sudah siap untuk belajar IPS?”, anak-anak menjawab dengan penuh semangat “Siap”. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak. Setelah itu guru dan siswa menyanyikan lagu Hari Merdeka. Semua siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian siswa diberi motivasi dengan meneriakkan “Kelas Lima”, Kemudian anak-anak menjawab, “Belajar belajar, Yes”.

b. Guru menyampaikan/menyajikan informasi

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi terlebih dahulu kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran IPS. Kemudian guru menekankan pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran IPS yang akan dilakukan. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru dan juga terlihat siswa yang lain masih sibuk

mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru.

- c. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Pada pertemuan kedua ini, guru tidak membagi kelompok, tetapi masih menggunakan kelompok belajar yang sama pada pertemuan pertama. Pembagian materi kepada kelompok dilakukan secara undian. Ketua kelompok dipersilahkan mengambil undian yang di dalamnya telah tertulis judul materi. Hasilnya, kelompok 1 mendapatkan materi tentang Detik-Detik Proklamasi, kelompok 2 tentang Peristiwa Rengasdengklok, kelompok 3 tentang Detik-Detik Proklamasi, kelompok 4 tentang penyusunan naskah proklamasi, dan kelompok 5 tentang Peristiwa Rengasdengklok.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan diskusi kelompok. Saat diskusi berlangsung, guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk selalu bertanya jika ada hal-hal yang dianggap sulit kepada siswa yang lain maupun kepada guru. Dalam melakukan diskusi kelompok, banyak aktivitas yang dilakukan siswa. Terlihat ada peningkatan aktivitas dari pertemuan 1, yaitu beberapa siswa langsung berdiskusi, mencari materi di buku sumber kemudian menulisnya di dalam LKS, tetapi ada juga siswa yang hanya diam saja melihat teman-teman

kelompoknya mencari materi di buku dan ada juga yang sibuk mengobrol dengan temannya.

d. Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar

Tugas guru adalah sebagai fasilitator dan membimbing kelompok-kelompok saat siswa mengerjakan tugas. Guru berusaha mengarahkan siswa agar berdiskusi dengan cara saling membantu antar teman dan jangan malu untuk bertanya pada teman maupun pada guru. Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan cara, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memantau proses diskusi siswa serta menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak. Pada saat berlangsungnya diskusi, juga ada sebagian siswa yang terlihat aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

e. Evaluasi

Kegiatan inti diakhiri dengan kegiatan evaluasi, yaitu guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setelah kegiatan presentasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru memberikan kuis kepada seluruh siswa. Kuis ini berupa soal jawab singkat dari materi menyerahnya Jepang kepada Sekutu hingga Detik-Detik Proklamasi. Kuis ini boleh dijawab oleh semua siswa dengan cara rebutan, siswa yang mengacungan jari paling cepat dan telah ditunjuk oleh guru, maka siswa itu boleh langsung menjawab pertanyaan. Jika benar, ia akan memperoleh skor, jika salah soal dibatalkan. Skor yang diperoleh pada saat kuis, akan digunakan sebagai nilai individu dan sekaligus nilai kelompok. Semua siswa antusias di dalam mengikuti kuis ini, terbukti hampir semua siswa berebut tunjuk jari untuk menjawab soal yang diberikan guru.

Kegiatan berikutnya, terkait dengan materi terakhir yaitu tentang Detik-Detik Proklamasi, guru memperdengarkan pembacaan naskah proklamasi oleh Ir. Soekarno. Sementara itu, semua siswa mendengarkan. Terlihat semua siswa antusias untuk mendengarkan rekaman tersebut.

f. Guru memberikan penghargaan

Kegiatan akhir adalah guru mengevaluasi berjalannya proses diskusi hingga presentasi dan tanya jawab. Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa karena telah dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik dan telah aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Guru bertanya kepada siswa, “Apa yang telah kita pelajari tadi Anak-anak?” Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru secara berebutan, tetapi guru mengarahkan siswa yang menjawab untuk mengacungkan jari terlebih dahulu. Ketika membuat kesimpulan, terlihat beberapa anak menuliskannya dalam buku catatannya. Setelah membuat kesimpulan, guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal evaluasi.

Setelah soal evaluasi selesai dikerjakan, guru membahas bersama dengan siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan mengisinya pada LKS yang telah dibagikan. Siswa menjawab “Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?” secara tertulis, dan memilih ekspresi wajah yang sesuai dengan perasaan siswa. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Dari lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh 3 orang observer selama pembelajaran berlangsung, maka menghasilkan data tentang peningkatan keaktifan siswa. Data ini berupa peningkatan keaktifan siswa setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Tabel 7. Distribusi skor tiap aspek keaktifan Siklus I

No.	Aspek	Skor	Nilai	Kategori
1	Visual	56	61	Tinggi
2	Emotional	58,5	64	Tinggi
3	Oral	52,5	57	Tinggi
4	Listening	60,5	66	Tinggi
5	Writing	56,5	61	Tinggi
6	Mental	41	45	Sedang

Dari data tiap aspek keaktifan siswa di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Aspek Visual

Aspek visual pada Siklus I nilai sebanyak 61 dan berkategori tinggi karena pada kenyataannya ketika guru menjelaskan, sebagian besar siswa memperhatikan. Ketika diskusi kelompok, siswa mencari materi dari berbagai buku.

b) Aspek Emotional

Aspek emotional pada siklus I nilai sebanyak 64 dan berkategori tinggi, karena pada kenyataannya siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan tipe STAD, dan siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya presentasi sehingga sebagian besar siswa dapat presentasi dengan percaya diri, hambatannya hanya pada suara yang kurang keras ketika presentasi.

c) Aspek Oral

Aspek oral pada siklus I mencapai nilai 57 dan berkategori tinggi karena ketika proses pembelajaran terlihat sebagian

besar siswa begitu antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain maupun guru. Sebagian besar siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan siswa dari kelompok lain ketika presentasi dan juga dari guru ketika guru memberikan kuis.

d) Aspek Listening

Aspek listening pada siklus I mencapai nilai 66 dan berkategori tinggi, karena ketika pembelajaran guru memperdengarkan pembacaan naskah proklamasi dan ketika adanya presentasi siswa begitu antusias untuk mendengarkannya, meskipun ada siswa yang mendengarkan sambil ngobrol dengan temannya.

e) Aspek Writing

Aspek writing pada siklus I mencapai nilai 61 dan berkategori tinggi karena ketika pembelajaran sebagian besar siswa menulis, baik menulis tugas pada LKS maupun menulis ringkasan materi di buku catatan.

f) Aspek Mental

Aspek mental pada siklus I mencapai nilai 45 dan berkategori sedang karena ketika pembelajaran berlangsung, belum banyak siswa yang bersedia memberikan penilaian/tanggapannya untuk kelompok lain yang sedang maju, siswa hanya cenderung diam. Sesekali yang memberikan tanggapan hanya para ketua kelompok yang

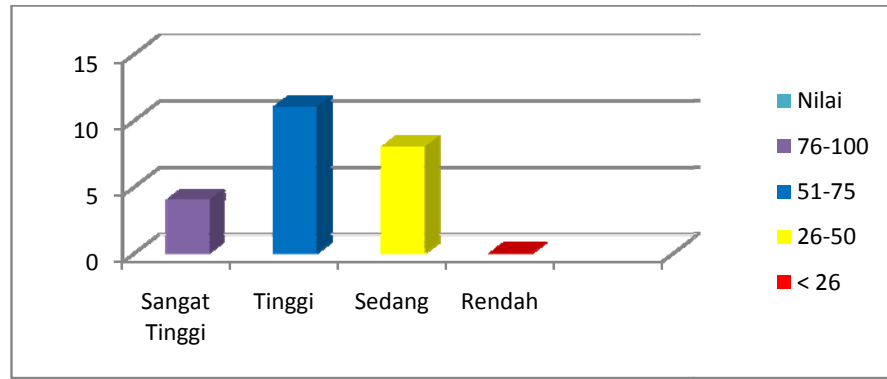
pada dasarnya mempunyai kemampuan yang tinggi. Siswa juga belum dapat memberikan pendapatnya dalam pembuatan kesimpulan, hanya beberapa siswa yang pandai saja yang memberikan pendapatnya.

Tabel 8. Distribusi frekuensi keaktifan siswa pada Siklus I

No.	Kategori keaktifan	Skor	frekuensi	Persentase	persentase kumulatif
1	Sangat Tinggi	76-100	4	17%	17%
2	Tinggi	51-75	11	48%	65%
3	Sedang	26-50	8	35%	100%
4	Rendah	< 26	0	0%	100%
	Jumlah		23	100%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 76-100 kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (17%), nilai 51-75 kategori tinggi sebanyak 11 siswa (48%), nilai 26-50 kategori sedang sebanyak sebanyak 8 siswa (35%), dan nilai < 26 kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai keaktifan minimal tinggi mengalami peningkatan dari 5 siswa (22%) pada pra tindakan menjadi 15 siswa (65%) dari jumlah seluruh siswa pada siklus I.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka gambaran keaktifan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Keaktifan siswa Siklus I

Perbandingan keaktifan siswa antara Pra Tindakan dan siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Keaktifan Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Kategori keaktifan	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I
Sangat Tinggi	0	4
Tinggi	5	11
Sedang	17	8
Rendah	1	0
Persentase siswa yang telah tuntas	22%	65%
Ketercapaian indikator	Belum tercapai	Belum tercapai

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi/pengamatan pada siklus I dari 23 siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Persentase indikator keberhasilan untuk keseluruhan siswa adalah sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa keaktifannya minimal Tinggi. Pada siklus I persentase siswa yang keaktifannya minimal tinggi baru mencapai 65%. Dari 23 siswa, yang nilainya sudah memenuhi kriteria baru 15 siswa, sedangkan 8 orang lainnya belum memenuhi.

c. Observasi Siklus I

Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti dibantu oleh 3 orang pengamat (*observer*) yang mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh data kualitatif berupa keaktifan siswa serta berbagai kelemahan dan keunggulan dalam pembelajaran. Hasil observasi ditindaklanjuti sebagai bahan refleksi tindakan selanjutnya. Sesuai hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal.

Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan I menunjukkan penggunaan model pembelajaran STAD belum berjalan secara maksimal. Guru baru mengenal model pembelajaran ini dan baru mempraktekkannya untuk pertama kali di dalam kelas, sehingga masih terdapat banyak kekurangan. Pada saat guru menjelaskan tentang model pendekatan kooperatif tipe STAD kepada siswa, sebagian besar siswa belum paham, akan tetapi guru berusaha sebaik mungkin dalam pelaksanaan pembelajarannya. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Guru juga menyampaikan apersepsi dengan

menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Kemudian guru menekankan pentingnya materi. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk presentasi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Kemudian guru membentuk kelompok belajar siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok. Kemudian setiap kelompok diberi nama. Kemudian masing-masing kelompok akan berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Namun pada saat kegiatan diskusi guru belum membimbing dan memantau jalannya diskusi dengan baik, sehingga masih terlihat ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dan bercerita dengan temannya. Ketika sesi tanya jawab tiap kelompok, guru kurang dapat memandu dengan baik karena masih terlihat yang mengajukan pertanyaan hanya siswa-siswa yang cenderung berkemampuan tinggi saja. Sedangkan yang berkemampuan rendah cenderung pasif bertanya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir ini, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, namun guru terlihat belum begitu memperhatikan pendapat-pendapat dari siswa. Pada akhir pembelajaran, guru tidak memberikan kegiatan tindak lanjut untuk siswa.

Kegiatan pembelajaran di pertemuan 2 mulai mengalami peningkatan aktivitas siswa, meskipun belum mencapai target peneliti. Guru menjelaskan kembali model pembelajaran yang akan dilakukan

dan siswa mulai paham akan tugas yang diberikan guru. Saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan semangat dalam belajar, terlihat dengan banyak siswa yang berebut untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain yang sedang presentasi. Serta beberapa siswa berusaha mengolah informasi yang dia dapatkan untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Ada beberapa siswa yang berdebat untuk menentukan jawaban mana yang paling tepat. Hal itu menunjukkan siswa mulai antusias dengan materi serta model pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

d. Refleksi Siklus I

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk membahas hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus pertama sebagai rencana tindakan yang baru untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Tlacap menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa keaktifannya minimal Tinggi. Kelebihan dari *STAD* pada siklus I ini adalah dapat mendorong antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran IPS,

memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya serta menghargai pendapat siswa lain.

Dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I didapatkan bahwa keaktifan siswa kelas V pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pada saat pra tindakan. Siswa yang keaktifannya tergolong minimal tinggi ada 14 siswa atau 61% dari jumlah siswa pada siklus I. Meskipun ada peningkatan tetapi siswa yang keaktifannya tergolong minimal tinggi belum ada 75% dari jumlah seluruh siswa, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan.

Faktor penyebab kurang tercapainya hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- 1) Masih ada beberapa siswa yang hanya diam saat melakukan diskusi kelompok.
- 2) Ada siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas, hanya mempercayakan pada anggota kelompok yang cenderung lebih pandai.
- 3) Ketika diskusi dan presentasi, ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dan tidak memperhatikan.
- 4) Siswa yang aktif memberikan pertanyaan dan menyampaikan pendapat dari dua pertemuan relatif tetap.
- 5) Waktu pembelajaran 2x35 menit belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru.

- 6) Waktu diskusi terlalu lama, karena siswa masih kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Dari hasil refleksi ini ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan, sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan. Hal-hal yang perlu dilakukan pada tindakan selanjutnya yaitu:

- 1) Pembagian kelompok baru yang heterogen tiap anggota kelompoknya terdiri dari siswa yang pintar, sedang dan kurang, serta jenis kelaminnya.
- 2) Perlu adanya kuiskelompok yang diselipkan untuk meningkatkan rasa kekompakan kelompok.
- 3) Untuk dapat memotivasi kelompok agar menyelesaikan tugas dengan segera, guru perlu memberikan *reward* kepada kelompok yang menyelesaikan LKS tercepat.
- 4) Pendampingan kelompok yang dilakukan oleh guru lebih ditingkatkan.
- 5) Guru perlu membuat alokasi waktu per kegiatan sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai alokasi waktu yang ada.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Tujuan diadakannya siklus II ini agar hasil yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa keaktifannya minimal tinggi. Pelaksanaan tindakan siklus II

dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I diupayakan untuk diperbaiki. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pokok bahasan selanjutnya yaitu tentang Tokoh-Tokoh Penting Dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
- 2) Menyusun pedoman observasi guru dan siswa untuk mempermudah peneliti mengetahui keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dilakukan oleh guru.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan gambar para pahlawan.
- 4) Membuat kelompok-kelompok baru berdasarkan nilai pertemuan yang lalu.
- 5) Mempersiapkan *reward* atau hadiah yang akan diberikan kepada kelompok yang tercepat dalam menyelesaikan tugasnya.
- 6) Mempersiapkan soal tes evaluasi untuk siswa yang akan digunakan pada akhir siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu tanggal 9 dan 14 Juni 2014. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V.

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2014. Materi yang akan diajarkan adalah tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Pembelajaran di siklus II ini masih menggunakan STAD, tetapi dengan beberapa perbaikan dalam pelaksanaannya.

a. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Kegiatan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian guru membagikan LKS yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, yaitu tentang semangat para tokoh dalam membela Negara. Kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru menjelaskan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran IPS yang akan dilakukan. Saat guru menjelaskan, siswa menjadi lebih paham dengan langkah-langkah pembelajaran IPS yang akan dilakukan. Guru lalu memberikan motivasi kepada siswa, yaitu supaya siswa lebih bersemangat untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Siswa tampak bersemangat dan tidak sabar untuk

segera mengikuti pembelajaran. Berkali-kali beberapa siswa berteriak-teriak menanyakan kapan guru akan membagi kelompok.

b. Guru Menyajikan/menyampaikan informasi

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi terlebih dahulu kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran IPS. Kemudian guru menekankan pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran IPS yang akan dilakukan. Ketika guru memberikan penjelasan materi, terdapat beberapa siswa saja yang serius dan tenang memperhatikan penjelasan guru dan juga terlihat siswa yang lain masih sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian ditegur oleh guru untuk memperhatikan penjelasan guru.

c. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota kelompok 4-5 orang. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pertemuan sebelumnya dengan asas heterogenitas berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok adalah siswa yang berkemampuan sedang. Siswa bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Sebelum pembagian materi dilakukan, guru mengadakan tebak gambar terlebih dahulu. Guru memperlihatkan gambar beberapa tokoh dan siswa menebak nama tokoh tersebut. Siswa diajak melakukan permainan tebak gambar yang dibawa oleh guru.

Gambar yang dibawa adalah berbagai lima gambar tokoh pahlawan kemerdekaan Indonesia. Siswa dengan antusias menebak nama tokoh pada gambar pahlawan tersebut. Kemudian guru membagi materi secara acak, hasilnya kelompok 1 mendapat materi tentang Ir. Soekarno, kelompok 2 tentang Mohammad Hatta, kelompok 3 tentang Achmad Subarjo, kelompok 4 tentang Ir. Soekarno, dan kelompok 5 tentang Muhammad Hatta. Kemudian guru memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk membuat rangkuman atau ringkasan perjalanan hidup atau peran tokoh tersebut dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Siswa kemudian berdiskusi dan menuliskan hasilnya di dalam LKS yang telah dibagikan .

d. Guru membimbing kelompok belajar dan bekerja

Tugas guru adalah sebagai fasilitator dan membimbing kelompok-kelompok belajar saat siswa mengerjakan tugas. Guru berusaha mengarahkan siswa agar berdiskusi dengan cara saling membantu antar teman dan jangan malu untuk bertanya pada teman maupun pada guru. Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan cara, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memantau proses diskusi siswa serta menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak. Selain itu guru memberikan tugas pada tiap ketua kelompok untuk mengajak semua anggota kelompok untuk terlibat dalam diskusi kelompok, jika ada anggota yang tidak

mau berdiskusi, ketua kelompok wajib lapor kepada guru. Hal itu dilakukan agar semua siswa dapat terlibat aktif.

e. Evaluasi

Kegiatan inti diakhiri dengan kegiatan evaluasi, yaitu guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada pertemuan pertama siklus II ini, kelompok yang presentasi cukup 3 kelompok. Setelah kegiatan presentasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Setelah sesi tanya jawab, guru memberikan kuis dan tentang materi-materi yang telah dipresentasikan.

g. Guru memberikan penghargaan

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok yang berhasil. Pada siklus II ini, guru juga memberikan *reward* kepada kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan 1, yaitu tentang menyerahnya tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia. Guru bertanya kepada siswa, “Apa yang telah kita pelajari tadi Anak-anak?” Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru, tetapi ada juga siswa yang hanya diam. Ketika membuat kesimpulan, terlihat beberapa anak yang menuliskannya dalam buku catatannya.

Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi. Karena waktu telah habis, maka guru tidak membahas hasil evaluasi bersama dengan siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi. Siswa diminta untuk mengisi LKS pada bagian refleksi, yaitu dengan menjawab pertanyaan “Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?”, kemudian siswa memilih gambar ekspresi wajah yang sesuai dengan perasaan mereka. Setelah selesai, guru menutup pembelajaran dengan memberi tugas kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan ke II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2014. Kegiatan ini merupakan menyempurnakan dan sekaligus melanjutkan pertemuan pertama siklus II.

a. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Kegiatan pembelajaran diawali guru memberi salam pembuka kemudian melakukan apersepsi yaitu mengajak siswa menyanyikan lagu “Indonesia Tetap Merdeka”, kemudian guru mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, yaitu tentang semangat para tokoh dalam membela Negara. Setelah itu guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di pertemuan terakhir ini.

Guru lalu memberikan motivasi kepada siswa., yaitu supaya siswa lebih bersemangat untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Siswa tampak bersemangat dan tidak sabar untuk segera mengikuti pembelajaran.

b. Guru Menyajikan/menyampaikan informasi

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi terlebih dahulu kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran IPS. Kemudian guru menekankan pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran IPS yang akan dilakukan. .

c. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Pada pertemuan kedua ini, guru tidak membagi kelompok, tetapi masih menggunakan kelompok belajar yang sama pada pertemuan pertama. Setelah itu, guru membagi materi kepada kelompok. Kelompok yang digunakan masih sama dengan kelompok pada pertemuan pertama. Hasilnya, kelompok 1 dan kelompok 4 mendapat materi tentang Ibu Fatmawati, sedangkan kelompok 2, 3, dan 5 mendapat materi tentang Sutan Syahrir. Siswa kemudian berdiskusi dan menuliskan hasilnya di dalam LKS yang telah dibagikan .

d. Guru membimbing kelompok belajar dan bekerja

Tugas guru adalah sebagai fasilitator dan membimbing kelompok-kelompok belajar saat siswa mengerjakan tugas. Guru berusaha mengarahkan siswa agar berdiskusi dengan cara saling membantu antar teman dan jangan malu untuk bertanya pada teman maupun pada guru. Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan cara, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memantau proses diskusi siswa serta menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak. Selain itu guru memberikan tugas pada tiap ketua kelompok untuk mengajak semua anggota kelompok untuk terlibat dalam diskusi kelompok, jika ada anggota yang tidak mau berdiskusi, ketua kelompok wajib lapor kepada guru. Hal itu dilakukan agar semua siswa dapat terlibat aktif.

e. Evaluasi

Kegiatan inti diakhiri dengan kegiatan evaluasi, yaitu guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada pertemuan pertama siklus II ini, kelompok yang presentasi adalah kelompok yang pada pertemuan pertama belum presentasi. Setelah kegiatan presentasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.

Setelah semua kelompok selesai presentasi dan tanya jawab, kemudian guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk

mengikuti kuis dengan penuh semangat karena berhubungan dengan skor kelompok. Kuis yang diadakan oleh guru diikuti oleh semua siswa dengan penuh semangat. Tiap kelompok berkompetisi untuk memperoleh predikat kelompok paling aktif. Setelah 12 pertanyaan telah diberikan, guru menghitung skor perolehan tiap kelompok. Sementara itu, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal evaluasi yang ada pada LKS secara pribadi. Semua siswa nampak langsung mengerjakan soal yang ada. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru dan siswa bersama-sama melakukan pembahasan.

f. Guru memberikan penghargaan

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok yang berhasil. Pada siklus II ini, guru juga memberikan *reward* kepada kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan 1, yaitu tentang menyerahnya tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia. Guru bertanya kepada siswa, “Apa yang telah kita pelajari tadi Anak-anak?” Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru, tetapi ada juga siswa yang hanya diam. Ketika membuat kesimpulan, terlihat beberapa anak yang menuliskannya dalam buku catatannya. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk

mengerjakan soal evaluasi. Karena waktu telah habis, maka guru tidak membahas hasil evaluasi bersama dengan siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi. Siswa diminta untuk mengisi LKS pada bagian refleksi, yaitu dengan menjawab pertanyaan “Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?”, kemudian siswa memilih gambar ekspresi wajah yang sesuai dengan perasaan mereka. Setelah selesai, guru menutup pembelajaran dengan memberi tugas kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Dari lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh 3 orang observer selama pembelajaran berlangsung, maka menghasilkan data tentang peningkatan keaktifan siswa. Data ini berupa peningkatan keaktifan siswa setelah diberikan tindakan siklus II, berupa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hasil observasi per aspek keaktifan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi skor tiap aspek keaktifan Siklus II

No.	Aspek	skor	Nilai	Kategori
1	Visual	61,5	67	Tinggi
2	Emotional	62	67	Tinggi
3	Oral	53	58	Tinggi
4	Listening	42,5	46	Sedang
5	Writing	76,5	83	Sangat Tinggi
6	Mental	43	47	Sedang

Dari data tiap aspek keaktifan siswa pada siklus II di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Aspek Visual

Aspek visual pada siklus II nilai sebanyak 68 dan berkategori tinggi karena pada kenyataannya ketika guru menjelaskan, sebagian besar siswa memperhatikan. Ketika diskusi kelompok, siswa mencari materi dari berbagai buku.

b) Aspek Emotional

Aspek emotional pada siklus II nilai sebanyak 67 dan berkategori tinggi, karena pada kenyataannya siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan tipe STAD, dan siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya presentasi sehingga sebagian besar siswa dapat presentasi dengan percaya diri.

c) Aspek Oral

Aspek oral pada siklus II mencapai nilai 58 dan berkategori tinggi karena ketika proses pembelajaran terlihat sebagian besar siswa begitu antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain maupun guru. Sebagian besar siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan siswa dari kelompok lain ketika presentasi dan juga dari guru ketika guru memberikan kuis.

d) Aspek Listening

Aspek listening pada siklus II mencapai nilai 46 dan berkategori sedang. Jika dibandingkan dengan siklus I, nilai aspek Listening mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pada siklus II

tidak ada kegiatan guru memperdengarkan pembacaan naskah proklamasi, sehingga indikator 7 tidak terlaksana.

e) Aspek Writing

Aspek writing pada siklus II mencapai nilai 83 dan berkategori tinggi karena ketika pembelajaran sebagian besar siswa menulis, baik menulis tugas pada LKS maupun menulis ringkasan materi di buku catatan.

f) Aspek Mental

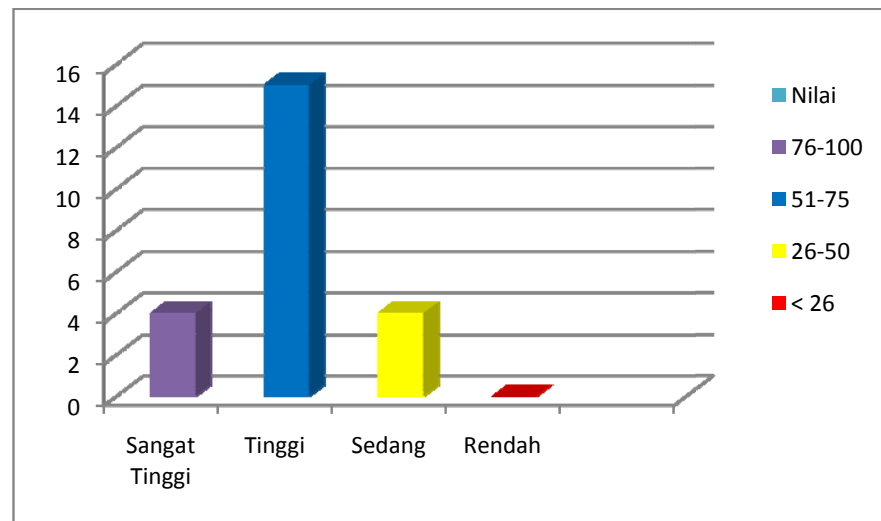
Aspek mental pada siklus I mencapai nilai 47 dan berkategori sedang karena ketika pembelajaran berlangsung, meskipun sudah ada sedikit peningkatan dari siklus I, tetapi belum banyak siswa yang bersedia memberikan penilaian/tanggapannya untuk kelompok lain yang sedang maju, siswa hanya cenderung diam. Sese kali yang memberikan tanggapan hanya para ketua kelompok yang pada dasarnya mempunyai kemampuan yang tinggi. Siswa juga belum dapat memberikan pendapatnya dalam pembuatan kesimpulan, hanya beberapa siswa yang pandai saja yang memberikan pendapatnya.

Tabel 11. Distribusi frekuensi keaktifan siswa pada Siklus II

No.	Kategori keaktifan	Skor	frekuensi	Persentase	persentase kumulatif
1	Sangat Tinggi	76-100	4	17%	13%
2	Tinggi	51-75	15	65%	83%
3	Sedang	26-50	4	17%	100%
4	Rendah	< 26	0	0%	100%
	Jumlah		23	100%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 76-100 kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (17%), nilai 51-75 kategori tinggi sebanyak 15 siswa (65%), nilai 26-50 kategori sedang sebanyak 4 siswa (17%), dan nilai < 26 kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai keaktifan minimal tinggi mengalami peningkatan dari 15 siswa (65%) pada siklus I menjadi 19 siswa (83%) dari jumlah seluruh siswa pada siklus II.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka gambaran keaktifan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Keaktifan siswa Siklus II

Perbandingan keaktifan siswa antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 12. Perbandingan Keaktifan Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase		
		Pra Tindakan	S I	S II	Pra Tindakan	S I	S II
Sangat Tinggi	76-100	0	4	4	0%	17%	17%
Tinggi	51-75	5	11	15	22%	48%	65%
Sedang	26-50	17	8	4	74%	35%	17%
Rendah	<26	1	0	0	4%	0%	0%
Jumlah		23			100%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi/pengamatan pada pra tindakan dari 23 siswa yang mencapai kriteria keaktifan minimal tinggi adalah 5 siswa atau 22% dari siswa seluruhnya, pada siklus I dari 23 siswa yang mencapai kriteria minimal tinggi adalah 15 siswa atau 65%, sedangkan pada siklus II dari 23 siswa yang mencapai kriteria keaktifan minimal tinggi ada 19 siswa atau 83% dari seluruh siswa. Kriteria yang digunakan adalah 75% dari seluruh siswa keaktifannya minimal tinggi.

c. Observasi siklus II

Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe

STAD. Seperti pada siklus I, obeservasi pada siklus II masih bekerja sama dengan 3 orang pengamat (*observer*) yang mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh data kualitatif berupa keaktifan siswa serta berbagai kelemahan dan keunggulan dalam pembelajaran. Hasil observasi ditindaklanjuti sebagai bahan refleksi tindakan selanjutnya. Sesuai hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal.

Hasil pengamatan siklus II pada pertemuan menunjukkan penggunaan model pembelajaran STAD sudah berjalan secara maksimal. Pada saat guru menjelaskan tentang model pendekatan kooperatif tipe STAD kepada siswa, sebagian besar siswa sudah paham. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengkondisikan suasana pembelajaran seperti tempat duduk siswa dibuat berkelompok dan saling berhadapan. Guru juga menyampaikan apersepsi dengan menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi. Kemudian guru menekankan pentingnya materi. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa dan tugas serta bentuk presentasi yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Kemudian guru membentuk kelompok belajar siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok. Kemudian setiap kelompok diberi nama. Kemudian masing-masing kelompok akan berdiskusi dan mempresentasikan

hasil diskusinya. Pada saat kegiatan diskusi guru membimbing dan memantau jalannya diskusi dengan baik selain itu guru juga menugasi masing-masing ketua kelompok untuk mengkoordinasi semua anggota kelompoknya untuk terlibat aktif, jika ada siswa yang pasif, ketua kelompok melaporkan kepada guru. Dengan cara itu, guru dapat memantau jalannya diskusi dengan baik. Ketika sesi tanya jawab tiap kelompok, guru dapat memandu dengan baik meskipun banyak siswa yang berebut ingin menjawab.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir ini, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama. Pada kegiatan ini, siswa terlihat aktif dan pada akhir pembelajaran, guru tidak memberikan kegiatan tindak lanjut untuk siswa.

Kegiatan pembelajaran di pertemuan 2 mulai mengalami peningkatan aktivitas siswa, dan telah mencapai target peneliti. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa mulai paham akan tugas yang diberikan guru. Saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan semangat dalam belajar, terlihat dengan banyak siswa yang berebut untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain yang sedang presentasi. Serta beberapa siswa berusaha mengolah informasi yang dia dapatkan untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Ada beberapa siswa yang berdebat untuk menentukan jawaban mana yang paling tepat. Hal itu menunjukkan siswa antusias dengan

materi serta model pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

d. Refleksi dari Siklus II

Tindakan siklus I yang belum berhasil telah diperbaiki di siklus II. Perbaikan ini sudah berjalan efektif dan sesuai rencana, sebab guru bersama dengan siswa sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pada kegiatan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Antusiasme siswa dalam melakukan diskusi kelompok meningkat.
- 2) Diskusi dapat berjalan lebih efektif, karena semua siswa dalam tiap kelompok ikut terlibat aktif.
- 3) Siswa sudah mulai percaya diri dalam presentasi
- 4) Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan dan pendapat kepada kelompok lain
- 5) Siswa aktif menjawab jika diberi pertanyaan dari siswa lain
- 6) Siswa sudah mau menuliskan kesimpulan di buku catatannya.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa keaktifan semua siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari guru maupun siswa yang sudah melaksanakan semua langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Selain itu persentase siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa keaktifannya minimal dalam kategori tinggi. Pada siklus I mencapai 65% yaitu sebanyak 15 siswa, mengalami kenaikan pada siklus II banyaknya siswa yang memiliki keaktifan minimal tinggi sebanyak 19 siswa (83%)

sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa keaktifannya minimal berkategori tinggi. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada pra tindakan yang dilakukan peneliti, diperoleh data keaktifan yang memperoleh nilai >26 sebanyak 0 siswa (0%), nilai 26-50 sebanyak 5 siswa (22%), nilai 51-75 sebanyak 17 siswa (74%), dan nilai 76 – 100 sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat diketahui siswa yang mencapai keaktifan minimal berkategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 22% dari jumlah seluruh siswa. Berdasarkan data tersebut maka bisa dikatakan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Tlacap pada pembelajaran IPS cukup rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa yang rendah tersebut.

Tindakan yang dipilih peneliti yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS. Model ini melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan dan melakukan presentasi kelompok. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

Kegiatan pembelajaran siklus I, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pembelajaran menggunakan tipe *STAD* dimulai dari pembagian kelompok, presentasi kelompok, kuis, dan pemberian penghargaan.

Guru memulai pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan empat sampai lima orang dan membagikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok. Langkah selanjutnya setelah dilakukan pembagian kelompok, siswa berdiskusi tentang materi yang didapat. Kegiatan selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan bertanya jawab tentang materi yang telah dibahas.

Keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan pra tindakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang keaktifannya mencapai kategori minimal tinggi mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pra siklus, yaitu dari 22% menjadi 65%. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I yang dilakukan peneliti, diperoleh data keaktifan yang memperoleh nilai >26 sebanyak 0 siswa (0%), nilai 26-50 sebanyak 8 siswa (35%), nilai 51-75 sebanyak 11 siswa (48%), dan nilai 76 – 100 sebanyak 4 siswa (17%). Jadi dapat diketahui siswa yang mencapai keaktifan minimal berkategori tinggi sebanyak 15 siswa atau 65% dari jumlah seluruh siswa. Berdasarkan data tersebut maka bisa dikatakan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Tlacap pada pembelajaran IPS masih rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan

siklus II agar indikator keberhasilan tercapai.

Peningkatan keaktifansiswa pada siklus I disebabkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang digunakan guru untuk memfasilitasi dan membimbing siswa dalam belajar. Melalui tipe *STAD* siswa dapat mengeluarkan ide-ide mereka, dan memberikan pertanyaan serta pendapatnya kepada kelompok yang lain, sehingga keaktifan siswa dapat meningkat.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II masih tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, namun guru membentuk kelompok berdasarkan nilai evaluasi pertemuan sebelumnya dan berdasarkan heterogenitas. Pembagian kelompok yang heterogen dimaksudkan agar anggota kelompok dapat bekerja sama dan dapat menularkan pengetahuannya satu sama lain. Selain itu, model pembelajaran kooperatif *STAD* memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang terbaik. Serta dengan adanya pemberian *reward* dari guru kepada kelompok yang menyelesaikan LKS paling cepat memberikan motivasi yang besar kepada tiap kelompok untuk saling bersaing. Setiap kelompok berusaha berkompetisi secara positif dengan kelompok lain.

Keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang keaktifannya mencapai kategori minimal tinggi mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pra siklus, yaitu dari 65% menjadi 83%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan peneliti, diperoleh data keaktifan yang memperoleh nilai >26 sebanyak 0 siswa (0%), nilai 26-50 sebanyak 4

siswa (17%), nilai 51–75 sebanyak 15 siswa (65%), dan nilai 76 – 100 sebanyak 4 siswa (17%). Jadi dapat diketahui siswa yang mencapai keaktifan minimal berkategori tinggi sebanyak 19 siswa atau 83% dari jumlah seluruh siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang digunakan pada siklus II ini lebih efektif dibandingkan pada siklus I karena guru lebih intensif memberikan bimbingan terhadap kelompok-kelompok belajar dalam menarik kesimpulan dan memotivasi siswa melakukan presentasi sehingga aktivitas siswa cenderung meningkat dibandingkan dengan siklus I. Siswa diberi bimbingan dan motivasi, guru juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang aktif. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok antara lain diskusi dalam mengerjakan soal dan presentasi. Sesuai pendapat Wina Sanjaya (2008: 196), yang mengatakan bahwa pemberian penghargaan dapat memotivasi kelompok untuk berprestasi dan memotivasi kelompok lain meningkatkan prestasinya. Selain itu, pada siklus II pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah dimodifikasi dengan menambahkan permainan kekompakan *team* sehingga lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, dan siklus II. Siswa sudah bisa bekerja sama dengan baik, mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok, lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang diperolehnya, dan lebih percaya diri .

Kenaikan keaktifan siswa pada setiap siklus dikarenakan siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan tipe STAD. Siswa aktif dalam mencari materi di berbagai buku sumber, bekerja sama serta adanya tanggungjawab dari setiap siswa untuk memahami materi pelajaran dengan menggunakan tipe *STAD*. Selain itu siswa dapat memberikan pertanyaan dan pendapat kepada siswa maupun guru saat pembelajaran berlangsung ketika diskusi kelompok. Hal tersebut menyebabkan keaktifan siswa meningkat. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Tlacap, Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh guru kelas dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tidak luput dari keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang perlu diungkapkan yaitu penelitian ini masih ada 4 anak yang belum mencapai keaktifan yang tinggi, yang sampai penelitian ini selesai, guru belum dapat mengatasinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Tlacap Sleman dapat dibuktikan dengan hasil perolehan nilai keaktifan siswa pada pembelajaran IPS siswa setelah dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, jumlah siswa yang keaktifannya minimal berkategori tinggi mengalami peningkatan menjadi 15 siswa atau 65% dari jumlah siswa. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yang disertai pemberian dorongan dari guru, bimbingan dalam kelompok untuk aktif, umpan balik, penguatan, pembagian kelompok yang heterogen, dan diselingi kuis serta *reward* dari guru, maka keaktifan siswa semakin meningkat. Jumlah siswa yang keaktifannya minimal berkategori tinggi mengalami peningkatan menjadi 19 siswa atau 83% dari jumlah siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran IPS.
2. Bagi guru, hendaknya menjadikan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran IPS khususnya pada

materi Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, sehingga siswa akan lebih aktif dan dapat berinteraksi satu sama lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Bagi sekolah, pada umumnya guru kelas banyak yang belum mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, sehingga masih belum diterapkan dalam pembelajaran. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru kelas mengenai model-model pembelajaran kooperatif, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan mengundang pakar yang ahli di bidangnya.
4. Bagi peneliti lain, peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan lain dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan dapat mengaplikasikannya pada mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Asri Budiningsih. (2003). *Desain Pesan Pembelajaran*. Yogyakarta : UNY.
- Depdikbud. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan PT Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasan,Hamid. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Asrori. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Narulita Yusron. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Numan Soemantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Saidiharjo. (2004). *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: UNY.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1991). *Prosedur Penelitian (Satuan Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumiati, Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syaiful Bahri Djamarah,. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Wina Sanjaya. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

**JADWAL PELAJARAN
KELAS V A, SDN TLACAP
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jam	Hari / Mata Pelajaran					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00-07.35	Upacara	IPA	Penjas	Mat	Senam	Mat
07.35-08.10	IPS	IPA	Penjas	Mat	Bhs. Indo	Mat
08.10-08.45	IPS	IPA	Penjas	B. Inggris	Bhs. Indo	IPS
08.45-09.20	B. Indo	Mat	B. Jawa	B. Inggris	IPA	IPS
09.20-09.40	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>
09.40-10.15	Agama	Mat	B. Jawa	Penjaskes	IPA	SBK
10.15-10.50	Agama	Mat	PKn	B. Indo		SBK
10.50-11.25	Agama	SBK (suara)	PKn	B. Indo		
11.25-11.45	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>		
11.45-12.20	B. Indo	SBK (suara)	Pramuka	SBK		

Mengetahui
Kepala Sekolah

S.Pd.SD
19560208 197604 2 003

Sleman, Juli 2013
Guru Kelas VA



Ika Kumalasari, A. Ma.
NIP 19880817 201001 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Tlacap
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : V/ 2
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)
Siklus : 1

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

- 2.3.1 Menjelaskan peristiwa menyerahnya Jepang kepada Sekutu
- 2.3.2 Menjelaskan peristiwa persiapan kemerdekaan
- 2.3.3 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok
- 2.3.4 Menjelaskan peristiwa Penyusunan naskah proklamasi
- 2.3.5 Menjelaskan peristiwa detik-detik proklamasi

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peristiwa menyerahnya Jepang kepada Sekutu dengan benar.
2. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat Menjelaskan peristiwa persiapan kemerdekaan dengan benar.
3. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok dengan benar.
4. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat Menjelaskan peristiwa Penyusunan naskah proklamasi dengan benar.

5. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peristiwa detik-detik proklamasi

D. Karakter siswa yang diharapkan

- Toleransi
- Cinta Tanah Air

E. Materi Ajar

Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran:
Kooperatif tipe STAD
2. Media Pembelajaran
Poster tokoh-tokoh perjuangan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (Senin, 2 Juni 2014)

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa menjawab salam pembuka dari guru.
2. Siswa dicek kehadiran dan kesiapannya.
3. Siswa menerima LKS yang dibagikan oleh guru.
4. Siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” kemudian diberikan apersepsi mengenai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang.

3. Siswa diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru sesuai materi masing-masing dan menuliskannya di dalam LKS
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
5. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis dari guru
6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang paling aktif

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan dan kegiatan tindak lanjut
3. Siswa mengumpulkan LKS kepada guru
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup

Pertemuan 2 (Sabtu, 7 Juni 2014)

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa berdoa dan menjawab salam guru.
2. Siswa dicek kehadiran dan kesiapannya.
3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan dipresentasikan pada pertemuan yang lalu (apersepsi)
4. Siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka”
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
2. Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing
3. Setiap kelompok berdiskusi tentang tugas yang diberikan guru
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab
5. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis dari guru

6. Siswa mendengarkan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diutarakan oleh guru
7. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis dari guru
8. Guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang paling aktif dan mendapat skor paling tinggi

Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
2. Siswa diberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari di siklus 1.
3. Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Siswa dan guru membuat refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan
5. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup

H. Sumber Belajar

1. Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. Buku paket IPS penerbit Yudhistira
3. Buku Cakap

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian = Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian = 15 isian singkat
3. Cara menentukan skor = Untuk setiap soal yang terjawab benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.
4. Rumus penilaian = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. 70 % siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

2. 75% siswa memiliki keaktifan minimal dalam kategori tinggi



NIP.19560208 197604 2 003

Sleman, 30 Mei 2014

Peneliti

Ika Kumalasari

NIM 10108247101

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Tlacap
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : V/ 2
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)
Siklus/pertemuan : II/1-2

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

- 2.3.1 Menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Ir. Soekarno
- 2.3.2 Menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Mohammad Hatta
- 2.3.3 Menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Achmad Subarjo
- 2.3.4 Menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Ibu Fatmawati
- 2.3.5 Menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Sutan Syahrir

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Ir. Soekarno dengan benar
2. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Mohammad Hatta dengan benar
3. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Achmad Subarjo

4. Setelah melakukan diskusi dan Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Ibu Fatmawati dengan benar
5. Setelah melakukan diskusi dan Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Sutan Syahrir dengan benar

E. Karaktersiswa yang diharapkan

- Toleransi
- Cinta Tanah Air

F. Materi Ajar

Tokoh-Tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan

G. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran:
Kooperatif tipe STAD
2. Media Pembelajaran
Poster tokoh-tokoh perjuangan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I (Senin, 9 Juni 2014)

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa menjawab salam pembuka dari guru.
2. Siswa diperiksa kehadiran dan kesiapannya.
3. Siswa menerima LKS yang dibagikan oleh guru.
4. Siswa menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” kemudian diberikan persepsi materi pertemuan yang lalu
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang.
3. Siswa diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru sesuai materi masing-masing dan menuliskannya di dalam LKS
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
5. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis dari guru
6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang paling aktif dan tercepat

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan penguatan dan kegiatan tindak lanjut
3. Siswa mengumpulkan LKS kepada guru
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup

Pertemuan II (Sabtu, 14 Juni 2014)

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa menjawab salam pembuka dari guru.
2. Siswa diperiksa kehadiran dan kesiapannya.
3. Siswa menerima LKS yang dibagikan oleh guru.
4. Siswa menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” kemudian diberikan apersepsi materi pertemuan yang lalu
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Siswa diberi motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.

2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang.
3. Siswa diskusitentang tugas yang diberikan oleh guru sesuai materi masing-masing dan menuliskannya di dalam LKS
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
5. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis dari guru
6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang paling aktif dan tercepat

Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
2. Siswa diberi evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari selama siklus
3. Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Siswa dan guru membuat refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan
5. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup

I. Sumber Belajar

1. Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. Buku paket IPS penerbit Yudhistira
3. Buku Cakap

J. Penilaian

1. Jenis Penilaian = Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian = esai
3. Cara menentukan skor = setiap nomor skor 4
4. Rumus penilaian = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Skor maksimum

K. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. 70 % siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .
2. 75% dari jumlah siswa memiliki keaktifan minimal dalam kategori tinggi



Mujini, S.Pd.SD

NIP.19870518 200902 2 006

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Peneliti

Ika Kumalasari

NIM 10108247101



Gelar
Kelompok :

Kelompok :
Anggota : 1. 3.
2. 4.

★ LEMBAR KERJA SISWA(LKS) ★

Senin, 2 Juni 2014

A. Kompetensi Dasar

2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

B. Indikator

2.3.1 Menjelaskan peristiwa menyerahnya Jepang kepada Sekutu

2.3.2 Menjelaskan peristiwa persiapan kemerdekaan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan diskusi dan Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peristiwa menyerahnya Jepang kepada Sekutu dengan benar.
2. Setelah melakukan diskusi dan Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peristiwa persiapan kemerdekaan dengan benar.

D. Kegiatan

1. Mari kita menyanyikan lagu di bawah ini:

♪ Garuda Pancasila♪
Garuda Pancasila akulah pendukungMu
Patriot proklamasi sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar Negara, rakyat adil makmur sentosa
Pribadi bangsaku Ayo maju maju ayo maju maju
Ayo maju maju

2. Dengarkanlah penjelasan dari guru tentang materi yang akan kamu pelajari!
3. Gurumu akan membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
Bergabunglah dengan teman-teman sekelompokmu!

Kesimpulan :

10. Refeksi

- a. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan STAD?

Jawab :

.....

- b. Pilihlah ekspresi berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran ini !

☐☐☐

Kelompok :

Anggota : 1. 3.
2. 4.

Gelar Kelompok :

★ LEMBAR KERJA SISWA (LKS) ★

Senin, 9 Juni 2014

A. Kompetensi Dasar

2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

B. Indikator

2.3.1 Menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Ir. Soekarno

2.3.2 Menjelaskan peranandan jasa-jasa tokoh Mohammad Hatta

2.3.3 Menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Achmad Subarjo

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Ir. Soekarno dengan benar
2. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Mohammad Hatta dengan benar
3. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peranan dan jasa-jasa tokoh Achmad Subarjo

D. Kegiatan

1. Mari kita menyanyikan lagu di bawah ini:

♪ Maju Tak Gentar ♪

Maju tak gentar membela yang benar
Maju tak gentar hak kita diserang
Maju serentak mengusir penyerang
Maju serentak tentu kita menang
Bergerak bergerak serentak serentak menerkam menerjang terjang
Tak gentar tek gentar menyerang menyerang
Majulah majulah menang

9. Setelah kamu mengikuti pembelajaran hari ini, apa kesimpulanmu tentang pembelajaran IPS hari ini?

Kesimpulan :

10. Refeksi

- a. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan STAD?

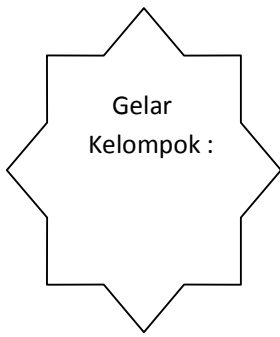
Jawab

:

.....

- b. Pilihlah ekspresi berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran ini !

☐☐☐



Kelompok :	
Anggota : 1.	3.
2.	4.

★ LEMBAR KERJA SISWA ★

Sabtu, 7 Juni 2014

A. Kompetensi Dasar

2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

B. Indikator

2.3.3 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok

2.3.4 Menjelaskan peristiwa Penyusunan naskah proklamasi

2.3.5 Menjelaskan peristiwa detik-detik proklamasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peristiwa Rengasdengklok dengan benar.
2. Setelah melakukan diskusi dan Tanya jawab, siswa dapat Menjelaskan peristiwa Penyusunan naskah proklamasi dengan benar.
3. Setelah melakukan diskusi dan Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peristiwa detik-detik proklamasi

D. Kegiatan

1. Mari kita menyanyikan lagu di bawah ini:

♪ Hari Merdeka ♪

Tujuh belas Agustus tahun empat lima, Itulah hari kemerdekaan kita,
Hari merdeka nusa dan bangsa, Hari lahirnya bangsa Indonesia
Merdeka, sekali merdeka tetap merdeka
Selama hayat masih dikandung badan
Kita tetap setia tetap sedia mempertahankan Indonesia
Kita tetap setia tetap sedia membela Negara kita

2. Dengarkanlah penjelasan dari guru tentang materi yang akan kamu pelajari!
3. Bergabunglah dengan teman-teman sekelompokmu,
4. Salah satu wakil dari kelompok mengambil undian materi yang akan dipelajari oleh kelompok.
5. Diskusikan materi yang sudah kamu dapat, kemudian tulis rangkuman dan hal-hal yang penting di bawah ini !

6. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas!
7. Jawablah pertanyaan dari teman kelompok lain jika ada yang belum paham tentang materi yang kamu presentasikan. Sebaliknya kamu juga dapat bertanya kepada teman kelompok lain jika ada materi yang belum kamu pahami.
Perlu diingat, ada pepatah mengatakan **”Malu bertanya, sesat di jalan”**.
8. Jawablah pertanyaan-pertanyaan kuis yang diberikan oleh gurumu! Bersainglah dengan teman-temanmu!
9. Setelah kamu mengikuti pembelajaran hari ini, apa kesimpulanmu tentang pembelajaran IPS hari ini?

Kesimpulan :

10. Refeksi

a. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan STAD?

Jawab

:

b. Pilihlah ekspresi berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran ini !

☐☐☐



Gelar kelompok:

3. Gurumu akan membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
Bergabunglah dengan teman-teman sekelompokmu!
4. Salah satu wakil dari kelompok mengambil undian materi yang akan dipelajari oleh kelompok.
5. Diskusikan materi yang sudah kamu dapat, kemudian tulis rangkuman dan hal-hal yang penting di bawah ini ! bersainglah dengan kelompok yang lain untuk menjadi kelompok tercepat selesai!

Materi :

Ringkasan materi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

6. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas!
7. Jawablah pertanyaan dari teman kelompok lain jika ada yang belum paham tentang materi yang kamu presentasikan. Sebaliknya kamu juga dapat bertanya kepada teman kelompok lain jika ada materi yang belum kamu pahami.
Perlu diingat, ada pepatah mengatakan **”Malu bertanya, sesat di jalan”**.
8. Jawablah pertanyaan-pertanyaan kuis yang diberikan oleh gurumu! Bersainglah dengan teman-temanmu!
9. Setelah kamu mengikuti pembelajaran hari ini, apa kesimpulanmu tentang pembelajaran IPS hari ini?

Kesimpulan :

10. Refeksi

- a. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan STAD?

Jawab :

.....

- b. Pilihlah ekspresi berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran ini !

☐☐☐

EVALUASI SIKLUS I

Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Jepang menyerah kepada sekutu pada tanggal
2. Kota Jepang yang dibom oleh Sekutu pada tanggal 9 Agustus 1945 adalah kota ...
3. Pembicaraan tentang persiapan kemerdekaan Indonesia antara Jepang dan Indonesia dilakukan di...
4. Para pemuda menculik Sukarno dan Hatta dan membawanya ke
5. Tokoh dari golongan tua yang menjemput Soekarno dan Hatta dari Rengasdengklok adalah ...
6. Tokoh pemuda yang pertama kali mendengar kekalahan Jepang adalah ...
7. Naskah proklamasi dirumuskan di ...
8. Tokoh muda yang mengantar Achmad Subarjo menjemput Soekarno dan Hatta adalah
9. Yang menulis naskah proklamasi adalah ...
10. Teks proklamasi yang dirumuskan oleh para tokoh diketik oleh ...
11. Naskah proklamasi dibacakan di ...
12. Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal
13. Naskah Proklamasi ditanda tangani oleh ...dan ...
14. Bendera Merah Putih yang dikibarkan setelah pembacaan teks proklamasi dijahit oleh ...
15. Seorang tokoh berkebangsaan Jepang yang membantu dalam penyusunan naskah proklamasi adalah ...

Kunci Jawaban :

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. 14 Agustus 1945 | 11. Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta |
| 2. Nagasaki | 12. 17 Agustus 1945 |
| 3. Dalat, Vietnam | 13. Soekarno dan Moh. Hatta |
| 4. Rengasdengklok | 14. Ibu Fatmawati |
| 5. Achmad Subarjo | 15. Laksamana Tadashi Maeda |
| 6. Sutan Syahrir | |
| 7. Rumah Laksamana Tadashi Maeda | |
| 8. Yusuf Kunto | |
| 9. Ir. Soekarno | |
| 10. Sayuti Melik | |

EVALUASI SIKLUS 2

Jelaskan hal-hal tentang tokoh berikut!

1.



Nama :

Tempat dan tanggal lahir :

Peranan :

Dimakamkan di

2..



Nama

Tempat lahir

Peranan

Dimakamkan di

3.



Nama

Tempat lahir

Peranan

Meninggal pada tanggal

4.



Nama

Tempat lahir

Peranan

Meninggal pada tanggal.....

5.



Nama

Tempat lahir

Peranan

Meninggal pada tahun.....

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS 2

Jelaskan hal-hal tentang tokoh berikut!

1.



Nama : Ir. Soekarno

Tempat dan tanggal lahir Surabaya, 6 Juni 1901

Peranan memproklamasikan kemerdekaan

Dimakamkan di Blitar Jawa Timur

2..



Nama Drs. Mohammad Hatta

Tempat lahir Bukit Tinggi

Peranan memproklamasikan kemerdekaan

Dimakamkan di Jakarta

3.



Nama Achmad Subarjo

Tempat lahir Karawang, Jawa Barat

Peranan menjemput Sukarno Hatta dari

Rengasdengklok

Meninggal pada Desember 1978

4.



Nama Sutan Syahrir

Tempat lahir Padang Panjang, Sumatera Barat

Peranan menjadi perdana Menteri

Meninggal pada tanggal 19 April 1966

5.



Nama Ibu Fatmawati

Tempat lahir Bengkulu

Peranan menjahit bendera Merah Putih

Meninggal pada tahun 1980

Kisi-Kisi Keaktifan Siswa

No.	Jenis Aktivitas	Indikator Keaktifan	Nomor Item
1.	Visual	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan guru sebelum bekerja dalam kelompok 	1
		<ul style="list-style-type: none"> Membaca materi dari buku referensi atau sumber lain dalam menyelesaikan tugas 	2
2.	Emotional	<ul style="list-style-type: none"> Bersemangat dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan percaya diri 	4
3.	Oral	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya tentang hal yang belum dipahami kepada guru maupun siswa yang lain 	5
		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan guru atau siswa lain secara lisan 	6
4.	Listening	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan pembacaan teks proklamasi yang didengarkan oleh guru 	7
		<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan uraian presentasi dari kelompok lain 	8
5.	Writing	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil diskusi ke dalam LKS 	9
		<ul style="list-style-type: none"> Menulis ringkasan materi di buku catatan 	10
6.	Mental	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan penilaian/tanggapan terhadap hasil kerja kelompok 	11
		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pendapat dalam pembuatan kesimpulan yang dibimbing oleh guru 	12

LAMPIRAN

Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Siklus/pertemuan :

Kelas/Semester :

Materi :

Hari/Tanggal :

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Tahap	Indikator/Aspek yang Diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
		2. Mengecek pemahaman siswa tentang materi prasyarat (apersepsi)			
		3. Memotivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari			
		4. Membentuk kelompok siswa yang heterogen kemampuan dan jenis kelamin			
		5. Memberikan penguatan dan motivasi agar kompak dalam kerja kelompok			
		6. Membagi LKS			
2.	Kegiatan Inti	7. Memberi waktu untuk diskusi			
		8. Menjawab pertanyaan siswa jika siswa belum jelas			
		9. Membimbing siswa ketika proses diskusi			
		10. Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian			
		11. Meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi			
		12. Memberikan pertanyaan yang menantang guna membangun pemahaman siswa			
		13. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
		14. Memberi komentar atas ide/gagasan yang ditemui siswa			
		15. Memberikan penghargaan			

		kepada siswa yang berhasil			
		16. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
		17. Memberikan kuis kepada siswa			
3.	Kegiatan Akhir	18. Melakukan refleksi atau merangkum/menyimpulkan dengan melibatkan siswa			
		19. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan			
		20. Memberikan penilaian sekaligus penghargaan terhadap hasil kerja siswa			

Observer

Rositawati, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI
Keterlibatan Aktif Siswa (Keaktifan Siswa)
dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Kooperatif
 Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD)

Nama siswa :

Kelompok :

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir aspek yang diamati dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

4 = selalu

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor/hasil Pengamatan				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Memperhatikan penjelasan guru sebelum bekerja dalam kelompok					
2.	Membaca materi dari buku referensi atau sumber lain dalam menyelesaikan tugas					
3.	Bersemangat dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran					
4.	Berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan percaya diri					
5.	Bertanya tentang hal yang belum dipahami kepada guru maupun siswa yang lain					
6.	Menjawab pertanyaan guru atau siswa lain secara lisan					

7.	Mendengarkan pembacaan teks proklamasi yang didengarkan oleh guru					
8.	Mendengarkan uraian presentasi dari kelompok lain					
9.	Menuliskan hasil diskusi ke dalam LKS					
10.	Menulis ringkasan materi di buku catatan					
11.	Mampu memberikan penilaian/tanggapan terhadap hasil kerja kelompok					
12.	Memberikan pendapat dalam pembuatan kesimpulan yang dibimbing oleh guru					

Observer/kolaborator

.....

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pra Tindakan

No.	Aspek	No. Urut Siswa																							Jumlah	Rata-rata skor per aspek	Nilai per aspek	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	Visual 1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	48	53,5	58	T
2	Visual 2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	1	2	2	4	2	4	2	4	4	59			
3	Emotional 1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	3	45	35,5	39	S
4	Emotional 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	26			
5	Oral 1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	2	34	34,5	38	S
6	Oral 2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	2	2	35			
7	Listening 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	23	25	R
8	Listening 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23			
9	Writing 1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	3	50	44	48	S
10	Writing 2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	1	4	38			
11	Mental 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	28,5	31	S
12	Mental 2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	2	1	1	34			
Jumlah Skor siswa		14	16	21	15	16	16	17	14	28	31	16	15	15	17	12	16	16	31	18	30	20	19	25	438	219		
Nilai siswa		29	33	44	31	33	33	35	29	58	65	33	31	31	35	25	33	33	65	38	63	40	40	52				
Kriteria		S	S	S	S	S	S	S	S	T	T	S	S	S	S	R	S	S	T	S	T	S	S	T				

Kategori :

76-100 : Sangat Tinggi
 51-75 : Tinggi
 26-50 : Sedang
 < 26 : Rendah

Observer



.....

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek	No. Urut Siswa																							Jumlah	skor per aspek	Nilai per	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	Visual 1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	53	56	61	T
2	Visual 2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	59			
3	Emotional 1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	58	58,5	64	T
4	Emotional 2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	59			
5	Oral 1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	52	52,5	57	T
6	Oral 2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	53			
7	Listening 1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	67	60,5	66	T
8	Listening 2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	54			
9	Writing 1	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	60	56,5	61	T
10	Writing 2	1	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	4	53			
11	Mental 1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	41	41	45	S
12	Mental 2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	4	2	2	1	41			
Jumlah Skor siswa		25	23	32	25	30	24	26	23	40	42	23	24	26	24	25	24	25	37	22	42	31	28	29	650	325		
Nilai siswa		52	48	67	52	63	50	54	48	83	88	48	50	54	50	52	50	52	77	46	88	40	58	60				
Kriteria		T	S	T	T	T	S	T	S	ST	ST	S	S	T	S	T	S	T	ST	S	ST	S	T	T				

Kategori :

76-100 : Sangat Tinggi
 51-75 : Tinggi
 26-50 : Sedang
 < 26 : Rendah

Observer

Ru

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek	No. Urut Siswa																							Jumlah	skor per aspek	Nilai per	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	Visual 1	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	61	62,5	68	T
2	Visual 2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	64			
3	Emotional 1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	62	62	67	T
4	Emotional 2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	62			
5	Oral 1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	53	53	58	T
6	Oral 2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	53			
7	Listening 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	42,5	46	S
8	Listening 2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	62			
9	Writing 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	76,5	83	ST
10	Writing 2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	61			
11	Mental 1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	2	2	2	42	43	47	S
12	Mental 2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	4	2	2	1	44			
Jumlah Skor siswa		30	27	33	26	33	24	27	28	39	40	24	25	28	26	28	24	26	37	24	40	32	29	29	679	339,5		
Nilai siswa		63	56	69	54	69	50	56	58	81	83	50	52	58	54	58	50	54	77	50	83	67	60	60				
Kriteria		T	T	T	T	T	S	T	T	ST	ST	S	T	T	T	S	T	ST	S	ST	T	T	T					

Kategori :

76-100 : Sangat Tinggi
 51-75 : Tinggi
 26-50 : Sedang
 < 26 : Rendah

Observer

Rn

Rekap Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Pra tindakan

No.	Nama Inisial	Skor perolehan	Nilai	Kategori keaktifan
1	DB	14	29	Sedang
2	SPT	16	33	Sedang
3	ADD	21	44	Sedang
4	ALFS	15	31	Sedang
5	AND	16	33	Sedang
6	ANS	16	33	Sedang
7	FRD	17	35	Sedang
8	FHM	14	29	Sedang
9	GHN	28	58	Tinggi
10	KNT	31	65	Tinggi
11	KRST	16	33	Sedang
12	LTHF	15	31	Sedang
13	MALF	15	31	Sedang
14	MRLN	17	35	Sedang
15	STFNS	12	25	Rendah
16	SYN	16	33	Sedang
17	ADL	16	33	Sedang
18	MKE	31	65	Tinggi
19	CLN	18	38	Sedang
20	NCO	30	63	Tinggi
21	NVI	20	40	Sedang
22	NBL	19	40	Sedang
23	ALFR	25	52	Tinggi

Rekap Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I

No.	Nama Inisial	Skor perolehan	Nilai	Kategori keaktifan
1	DB	25	52	Tinggi
2	SPT	23	48	Sedang
3	ADD	32	67	Tinggi
4	ALFS	25	52	Tinggi
5	AND	30	63	Tinggi
6	ANS	24	50	Sedang
7	FRD	26	54	Tinggi
8	FHM	23	48	Sedang
9	GHN	40	83	Sangat Tinggi
10	KNT	42	88	Sangat Tinggi
11	KRST	23	48	Sedang
12	LTHF	24	50	Sedang
13	MALF	26	54	Tinggi
14	MRLN	24	50	Sedang
15	STFNS	25	52	Tinggi
16	SYN	24	50	Sedang
17	ADL	25	52	Tinggi
18	MKE	37	77	Sangat Tinggi
19	CLN	22	46	Sedang
20	NCO	42	88	Sangat Tinggi
21	NVI	31	65	Tinggi
22	NBL	28	58	Tinggi
23	ALFR	29	60	Tinggi

Rekap Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II

No.	Nama Inisial	Skor perolehan	Nilai	Kategori keaktifan
1	DB	25	52	Tinggi
2	SPT	23	48	Sedang
3	ADD	32	67	Tinggi
4	ALFS	25	52	Tinggi
5	AND	30	63	Tinggi
6	ANS	24	50	Sedang
7	FRD	26	54	Tinggi
8	FHM	23	48	Sedang
9	GHN	40	83	Sangat Tinggi
10	KNT	42	88	Sangat Tinggi
11	KRST	23	48	Sedang
12	LTHF	24	50	Sedang
13	MALF	26	54	Tinggi
14	MRLN	24	50	Sedang
15	STFNS	25	52	Tinggi
16	SYN	24	50	Sedang
17	ADL	25	52	Tinggi
18	MKE	37	77	Sangat Tinggi
19	CLN	22	46	Sedang
20	NCO	42	88	Sangat Tinggi
21	NVI	31	65	Tinggi
22	NBL	28	58	Tinggi
23	ALFR	29	60	Tinggi

Tabel Kelompok Belajar Siswa Siklus I

No.	Kelompok	Ketua Kelompok	Anggota Kelompok
1	Kelompok I	Fatia Nabila Mourizky	Alifia Rizkya Ulmi M. Alfian Baihaqi Stefanus Triananda
2	Kelompok II	Novi Indriawati	Hermalia Witni Saputri Anisa Ganiah S. Karisti Setyowati Syafi'ina Nuri A.
3	Kelompok III	Kintan Dewinta Putri	Cliona Maharani Boniface Fredo Ronan Alfi Syahrin Debi Irawan
4	Kelompok IV	Ghina Salmaa S.	Benedicta Meike W. Marlina Dwi S. Fahmi Ramadan C.
5	Kelompok V	FA. Aditiya Nico C.	Luthfi Nur Andira Risma Adinda Meithasari Adelia Saharani

Tabel Kelompok Belajar Siswa Siklus II

No.	Kelompok	Ketua Kelompok	Anggota Kelompok
1	Kelompok I	Marlina Dwi Sawitri	Novi Indriawati Andira Risma Stefanus Triananda
2	Kelompok II	Boniface Fredo Ronan	Ghina Salmaa Anisa Ganiah S. Adelia Saharani M. Alfian Baihaqi
3	Kelompok III	Fatia Nabila Mourizky	Debi Irawan Hermalia Witni Saputri Cliona Maharani FA. Aditiya Nico C.
4	Kelompok IV	Adinda Meithasari	Benedicta Meike W. Karisti Setyowati Syafi'ina Nuri A.
5	Kelompok V	Alifia Rizkya Ulmi	Luthfi Nur Kintan Dewinta Putri Alfi Syahrin Fahmi Ramadan C.

Pembagian Tugas Observer

Observer	Nama	Yang diamati
Observer 1	Jamin, S.Pd.	Siswa no. urutan 1-8
Observer 2	Anastasia Yulinda S, S.Pd.	Siswa no urutan 9-16
Observer 3	Rositawati, S.Pd.	Siswa no.urutan 17-23 dan guru
		Guru saat mengajar

LAMPIRAN

Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Siklus/pertemuan : I/1

Kelas/Semester : V (lima)/2

Materi : Peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan

Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2014

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Tahap	Indikator/Aspek yang Diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru sudah menyampaikan tujuan
		2. Mengecek pemahaman siswa tentang materi prasyarat (apersepsi)	√		Guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi
		3. Memotivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari		√	Guru belum memberi motivasi pada siswa
		4. Membentuk kelompok siswa yang heterogen kemampuan dan jenis kelamin		√	Guru membentuk kelompok berdasarkan nilai evaluasi sebelumnya
		5. Memberikan penguatan dan motivasi agar kompak dalam kerja kelompok		√	Guru belum memotivasi siswa
		6. Membagi LKS	√		Guru membagikan LKS
2.	Kegiatan Inti	7. Memberi waktu untuk diskusi	√		Guru memberi waktu diskusi tapi belum sesuai dengan alokasi waktu, sehingga terlalu lama
		8. Menjawab pertanyaan siswa jika siswa belum jelas	√		Guru menjawab beberapa pertanyaan dari siswa
		9. Membimbing siswa ketika proses diskusi	√		Guru sudah membimbing kelompok tetapi belum maksimal
		10. Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian	√		Guru memberikan waktu untuk presentasi kepada 2 kelompok pada pertemuan 1
		11. Meminta kelompok lain untuk	√		Guru sudah memberikan

		menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi			memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi
		12. Memberikan pertanyaan yang menantang guna membangun pemahaman siswa		√	Guru belum memberi pertanyaan yang menantang
		13. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		Guru selalu memberi kesempatan siswa untuk bertanya
		14. Memberi komentar atas ide/gagasan yang ditemui siswa		√	Guru belum memberikan komentar atas ide siswa
		15. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil	√		Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif
		16. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√	Guru belum bisa mengelola waktu dengan baik
		17. Memberikan kuis kepada siswa	√		Guru memberikan kuis setelah sesi presentasi dan tanya jawab selesai
3.	Kegiatan Akhir	18. Melakukan refleksi atau merangkum/menyimpulkan dengan melibatkan siswa		√	Pada RPP telah direncanakan, tetapi tidak terlaksana karena keterbatasan waktu
		19. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan		√	Pada RPP telah direncanakan, tetapi tidak terlaksana karena keterbatasan waktu
		20. Memberikan penilaian sekaligus penghargaan terhadap hasil kerja siswa		√	Pada RPP telah direncanakan, tetapi tidak terlaksana karena keterbatasan waktu

Observer

Ru

Rositawati, S.Pd.

LAMPIRAN

Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Siklus/pertemuan : I/2

Kelas/Semester : V (lima)/2

Materi : Peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Juni 2014

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Tahap	Indikator/Aspek yang Diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru sudah menyampaikan tujuan
		2. Mengecek pemahaman siswa tentang materi prasyarat (apersepsi)	√		Guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi
		3. Memotivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari	√		Guru menjelaskan pentingnya materi kepada siswa
		4. Membentuk kelompok siswa yang heterogen kemampuan dan jenis kelamin		√	Guru tidak membentuk kelompok, tetapi menggunakan kelompok pada pertemuan pertama
		5. Memberikan penguatan dan motivasi agar kompak dalam kerja kelompok		√	Guru sudah memotivasi siswa
		6. Membagi LKS	√		Guru membagikan LKS
2.	Kegiatan Inti	7. Memberi waktu untuk diskusi	√		Guru memberi waktu diskusi tapi belum sesuai dengan alokasi waktu, sehingga terlalu lama
		8. Menjawab pertanyaan siswa jika siswa belum jelas	√		Guru menjawab beberapa pertanyaan dari siswa
		9. Membimbing siswa ketika proses diskusi	√		Guru sudah membimbing kelompok tetapi belum maksimal
		10. Meminta siswa	√		Guru membe

					pada pertemuan 2
		11. Meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi
		12. Memberikan pertanyaan yang menantang guna membangun pemahaman siswa		√	Guru belum memberi pertanyaan yang menantang
		13. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		Guru selalu memberi kesempatan siswa untuk bertanya
		14. Memberi komentar atas ide/gagasan yang ditemui siswa		√	Guru belum memberikan komentar atas ide siswa
		15. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil	√		Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif
		16. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√	Guru belum bisa mengelola waktu dengan baik
		17. Memberikan kuis kepada siswa	√		Guru memberikan kuis setelah sesi presentasi dan tanya jawab selesai
3.	Kegiatan Akhir	18. Melakukan refleksi atau merangkum/menyimpulkan dengan melibatkan siswa	√		Kegiatan menyimpulkan dan refleksi sudah berjalan tetapi belum semua anak terlibat
		19. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan		√	Guru memberikan evaluasi
		20. Memberikan penilaian sekaligus penghargaan terhadap hasil kerja siswa		√	Guru memberi penghargaan pada tim terbaik

Observer


Rositawati, S.Pd.

LAMPIRAN

Pedoman Observasi Aktivitas Guru


Siklus/pertemuan : II/1
 Kelas/Semester : V (lima)/2
 Materi : Tokoh-Tokoh pada peristiwa proklamasi kemerdekaan
 Hari/Tanggal : Senin, 9 Juni 2014

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Tahap	Indikator/Aspek yang Diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru sudah menyampaikan tujuan
		2. Mengecek pemahaman siswa tentang materi prasyarat (apersepsi)	√		Guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi
		3. Memotivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari	√		Guru menjelaskan pentingnya materi kepada siswa
		4. Membentuk kelompok siswa yang heterogen kemampuan dan jenis kelamin	√		Guru membentuk kelompok berdasarkan nilai evaluasi pada siklus I dengan mempertimbangkan kemampuan dan jenis kelamin
		5. Memberikan penguatan dan motivasi agar kompak dalam kerja kelompok	√		Guru sudah memotivasi siswa
		6. Membagi LKS	√		Guru membagikan LKS
2.	Kegiatan Inti	7. Memberi waktu untuk diskusi	√		Guru memberi waktu diskusi maksimal 10 menit
		8. Menjawab pertanyaan siswa jika siswa belum jelas	√		Guru menjawab beberapa pertanyaan dari siswa
		9. Membimbing siswa ketika proses diskusi	√		Guru sudah membimbing kelompok dengan bekerja sama dengan ketua tiap

				kelompok
		10. Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian	√	Guru memberikan waktu untuk presentasi kepada 2 kelompok pada siklus I
		11. Meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi	√	Guru sudah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi
		12. Memberikan pertanyaan yang menantang guna membangun pemahaman siswa		√ Guru belum memberikan pertanyaan yang menantang
		13. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	Guru selalu memberi kesempatan siswa untuk bertanya
		14. Memberi komentar atas ide/gagasan yang ditemui siswa	√	Guru memberikan komentar atas ide siswa
		15. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil	√	Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif
		16. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	Guru sudah bisa mengelola waktu dengan baik
		17. Memberikan kuis kepada siswa	√	Guru memberikan kuis setelah sesi presentasi dan tanya jawab selesai
3.	Kegiatan Akhir	18. Melakukan refleksi atau merangkum/menyimpulkan dengan melibatkan siswa	√	Kegiatan menyimpulkan dan refleksi sudah berjalan tetapi belum semua anak terlibat
		19. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan		√ Guru belum memberikan evaluasi
		20. Memberikan penilaian sekaligus penghargaan terhadap hasil kerja siswa	√	Guru memberi penghargaan pada tim terbaik

Observer


Rositawati, S.Pd.

LAMPIRAN

Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Siklus/pertemuan : II/2
 Kelas/Semester : V (lima)/2
 Materi : Tokoh-Tokoh pada peristiwa proklamasi kemerdekaan
 Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Juni 2014
 Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Tahap	Indikator/Aspek yang Diamati	Kriteria Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru sudah menyampaikan tujuan
		2. Mengecek pemahaman siswa tentang materi prasyarat (apersepsi)	√		Guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi
		3. Memotivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari	√		Guru menjelaskan pentingnya materi kepada siswa
		4. Membentuk kelompok siswa yang heterogen kemampuan dan jenis kelamin	√		Guru membentuk kelompok berdasarkan nilai evaluasi pada siklus I dengan mempertimbangkan kemampuan dan jenis kelamin
		5. Memberikan penguatan dan motivasi agar kompak dalam kerja kelompok	√		Guru sudah memotivasi siswa
		6. Membagi LKS	√		Guru membagikan LKS
2.	Kegiatan Inti	7. Memberi waktu untuk diskusi	√		Guru memberi waktu diskusi tapi belum sesuai dengan alokasi waktu, sehingga terlalu lama
		8. Menjawab pertanyaan siswa jika siswa belum jelas	√		Guru menjawab beberapa pertanyaan dari siswa
		9. Membimbing siswa ketika proses diskusi	√		Guru sudah membimbing kelompok dengan bekerja sama dengan ketua tiap kel

				kelompok
		10. Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian	√	Guru memberikan waktu untuk presentasi kepada 2 kelompok pada siklus I
		11. Meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi	√	Guru sudah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi
		12. Memberikan pertanyaan yang menantang guna membangun pemahaman siswa	√	Disela-sela Tanya jawab guru memberikan pertanyaan yang menantang
		13. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	Guru selalu memberi kesempatan siswa untuk bertanya
		14. Memberi komentar atas ide/gagasan yang ditemui siswa	√	Guru memberikan komentar atas ide siswa
		15. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil	√	Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif
		16. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	Guru sudah bisa mengelola waktu dengan baik
		17. Memberikan kuis kepada siswa	√	Guru memberikan kuis setelah sesi presentasi dan tanya jawab selesai
3.	Kegiatan Akhir	18. Melakukan refleksi atau merangkum/menyimpulkan dengan melibatkan siswa	√	Kegiatan menyimpulkan dan refleksi sudah berjalan tetapi belum semua anak terlibat
		19. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	√	Guru memberikan evaluasi untuk materi pada siklus 2
		20. Memberikan penilaian sekaligus penghargaan terhadap hasil kerja siswa	√	Guru memberi penghargaan pada tim terbaik

Observer

Rositawati, S.Pd.

Foto Kegiatan (Siklus 1)



Siswa mengerjakan tugas



Guru membimbing kelompok dalam diskusi



Siswa tampak bersemangat



Siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain



Siswa mengajukan pertanyaan



Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Foto Kegiatan (Siklus 2)



Siswa presentasi



Siswa mengajukan pertanyaan



Siswa menjawab pertanyaan dari guru



Guru membimbing jalannya diskusi



Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP, M.Pd.

NIP : 19791212 200501 2 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ika Kumalasari

NIM : 10108247101

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Students Team Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tlacap Sleman"*. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014
Validator



Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP, M.Pd.
NIP. 19791212 200501 2 003

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Mardjuki, M.Si.

NIP : 19540414 198403 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ika Kumalasari

NIM : 10108247101

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Students Team Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tlacap Sleman"*. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014
Validator



Mardjuki, M.Si.
NIP. 19540414 198403 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI TLACAP**

Alamat : Tlacap, Pandowoharjo, Sleman Kode Pos 55512

Telepon : (0274) 4360724

SURAT KETERANGAN

Nomor : 75/Tlc/ VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Tlacap, Kecamatan Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Ika Kumalasari
NIM : 10108247101
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian terhadap siswa kelas V SD Negeri Tlacap Sleman pada tanggal 2 Juni 2014 s/d 14 Juni 2014 guna memenuhi syarat tugas akhir skripsi dengan judul "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tlacap Sleman Tahun Ajaran 2013/2014".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 Juni 2014

Kepala Sekolah



Mujini, S.Pd.SD

NIP 19560208 197604 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4050/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Juni 2014

Yth. Kepala SD Negeri Tlcap
Sleman Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ika Kumalasari
NIM : 10108247101
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Mancasan RT 03 RW 25, Pandowoharjo, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Tlcap, Sleman
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Keaktifan Siswa Kelas V pada pembelajaran IPS
Waktu : Juni-Agustus 2014
Judul : Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Students Team Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tlcap Sleman Tahun ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta